

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Kelurahan Kelayan Dalam berada di wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Jarak Kelurahan Kelayan Dalam dengan ibu kota Banjarmasin sekitar 4 km dengan jarak tempuh sekitar 18 menit, serta jarak dengan kantor Kecamatan Banjarmasin Selatan sekitar 3 km dengan jarak tempuh sekitar 17 menit. Secara administratif Kelurahan Kelayan Dalam memiliki 22 RT dan 2 RW dengan batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara: Kelurahan Kelayan Luar
- 2) Sebelah Selatan: Kelurahan Murung Raya
- 3) Sebelah Barat: Sungai Kelayan (Kelurahan Kelayan Tengah)
- 4) Sebelah Timur: Kelurahan Pekapuran Raya.

Secara topografis Kelurahan Kelayan Dalam berada di dataran rendah 0,16 m dibawah permukaan laut. Luas wilayah Kelurahan Kelayan Dalam 33 Ha/m², termasuk lahan pertanian/perkebunan, pemukiman dan tempat pemakaman.

b. Jumlah Penduduk

Berdasarkan rekapitulasi data tahun 2022 jumlah penduduk Kelurahan Kelayan Dalam sebanyak 10.011 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 3.459, yang terdiri dari 4.853 laki-laki dan 5.148 perempuan.

c. Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam

Berdasarkan data tahun 2022, pendidikan masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam rata-rata SMA, hanya sebagian yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam lebih jelas dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum tamat SD	652	692	1347
2	SD	1038	1087	2125
3	SMP	837	991	1829
4	SMA	1156	1131	2289
5	Diploma/Sarjana	405	406	811

Sumber: Dokumentasi Profil Kelurahan Kelayan Dalam tahun 2022

d. Sarana Pendidikan

Kelurahan Kelayan Dalam memiliki sarana pendidikan dari PAUD, TK, SD, SMP dan SMA. Sarana pendidikan Kelurahan Kelayan Dalam lebih jelas dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.2 Sarana Pendidikan

No	Nama Sekolah	Keterangan
1	TK. Aina Siti Mariam	Swasta
2	TK. Aisyiyah 10	Swasta
3	TK. Aisyiyah 32	Swasta
4	TK. Pertiwi Serumpun	Swasta
5	SDN Kelayan Dalam 1	Negeri

6	SDN Kelayan Dalam 2	Negeri
7	SDN Kelayan Dalam 4	Negeri
8	SDN kelayan Dalam 5	Negeri
9	SDN Kelayan Dalam 7	Negeri
10	SD. Muhammadiyah 14	Swasta
11	MI. Darun Najah	Swasta
12	MI. Siti Mariam	Swasta
13	MI. Darut Taqwa	Swasta
14	MTsN I Banjarmasin	Negeri
15	MTs.Siti Mariam	Swasta
16	MA. Siti Mariam	Swasta

Sumber: Dokumentasi Profil Kelurahan Kelayan Dalam Tahun 2022

e. Sarana Keagamaan

Sarana keagamaan bagi masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam adalah tempat yang penting dan menjadi peran besar dalam perkembangan karakter beragama. Hal itu menjadi sebuah perhatian penuh dari masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam untuk membangun sarana penunjang kegiatan keagamaan. Sarana keagamaan Kelurahan Kelayan Dalam lebih jelas dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.3 Sarana Keagamaan

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	2
2	Mushola	16

Sumber: Dokumentasi Profil Kelurahan Kelayan Dalam Tahun 2022

f. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan dibentuk guna membantu masyarakat dalam penyelenggaraan upaya kesehatan dan penunjang terselenggaranya kegiatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam.

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Kesehatan

No	Sarana dan Prasarana Kesehatan	Jumlah	Keterangan
1	Puskesmas	1	Baik
2	Poskesdes	1	Baik
3	Balai Pengobatan	1	Baik
4	Apotik	5	Baik
5	Toko Obat	2	Baik
6	Rumah Bersalin	2	Baik
7	Praktek Dokter Umum	1	Baik
8	Bidan	3	Baik
9	Posyandu Balita	8	Baik
10	Posyandu Lansia	2	Baik

Sumber: Dokumentasi Profil Kelurahan Kelayan Dalam Tahun 2022

2. Penyajian Data

Berdasarkan hasil pengamatan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan menghasilkan data yang dapat disajikan. Data ini sudah diolah melalui tahap pengeditan sehingga dapat disimpulkan berdasarkan data yang diperlukan, data yang terkumpul disajikan secara deskriptif yang diuraikan berdasarkan fakta dilapangan.

a. Pelaksanaan Tradisi Tolak Bala di Kelurahan Kelayan Dalam

1) Awal mula pelaksanaan tradisi tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam

Pada awalnya tradisi tolak bala dengan mengarak kitab *Sahih Bukhari* dilakukan masyarakat Banjar dari keturunan daerah hulu atau dikenal Banua Lima yaitu daerah Negara dan Amuntai yang membawa tradisi tersebut ke daerah-daerah perantauan termasuk Banjarmasin.¹ Belum diketahui secara pasti tahun awal mulanya tradisi ini dilaksanakan, namun dengan bukti tradisi tolak bala dilakukan

¹ Zulfa Zamalie, "Maarak Kitab Bukhari Tradition In banjar Community", *el harakah jurnal budaya Islam* 18, no. 2, (2016): 132. DOI: : 10.18860/el.v18i2.3649.

masyarakat Banjar sejak dahulu untuk mengusir wabah penyakit, wabah kebakaran, kekeringan, dan wabah hama ataupun wabah yang mengganggu manusia.²

Kegiatan mengusir wabah tersebut menjadi sebuah tradisi turun temurun di masyarakat Banjar apabila ada terjadi kebakaran. Terutama daerah pemukiman padat penduduk, akses jalan sempit, dan bangunan rumah yang terbuat dari kayu yang rentan terhadap kebakaran.³ Pernyataan tersebut sesuai dengan geografis di Kelurahan Kelayan Dalam dengan keadaan masyarakat yang padat, akses jalannya sempit, dan keadaan rumah yang berdempetan. Sehingga tolak bala dengan mengarak kitab *Sahih Bukhari* menjadi sebuah kebiasaan masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam sejak dahulu hingga sekarang apabila terjadi wabah kebakaran atau melihat hantu api.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada narasumber 3 yaitu selaku tokoh masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, beliau mengatakan bahwa pertama kali pelaksanaan tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam pada tahun 1963 yaitu ketika narasumber masih sekolah menengah pertama. Ketika itu musim kemarau dan mengakibatkan kebakaran dimana-mana di Kelurahan Kelayan Dalam yang terhitung hampir setiap hari kebakaran dan ada warga yang melihat hantu api, maka dari itu ada inisiatif dari ustaz untuk melakukan tolak bala mengarak kitab *Sahih Bukhari* berkeliling kampung dan itu juga pertama kali beliau mengikuti tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam yang sebelumnya tidak pernah dilakukan di Kelurahan Kelayan Dalam sebagai cara untuk mengusir wabah kebakaran.

² Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 486.

³ Zulfa Zamalie, "Maarak Kitab Bukhari....", 131.

“Amun awalnya tu mulai bahari waktu unda kanakan umuran smp sekitar tahun 1963, nah di tahun seitu banyak banar kejadian kebakaran di Kelayan, lalu ustaz menyuruh meadakan tolak bala mearak kitab bukhari. Ustaz yang memimpin tolak bala bahari tu sidin lain asli urang Kelayan tapi sidin pindahan dari Amuntai yang lawas begana di Kelayan dan sidin yang manggawi tolak bala dan memimpin pelaksanaan itu di Kelayan.”⁴ (Kalo awal mulanya itu waktu saya bersekolah di tingkat smp di sekitar tahun 1963, di tahun itu banyak sekali terjadi kebakaran di Kelayan, kemudian dengan keadaan tersebut ustaz memerintahkan kepada warga untuk mengadakan tolak bala dengan mengarak kitab *Sahih Bukhari*. Ustaz yang memimpin tolak bala dahulu itu beliau pendatang dari Amuntai yang lama menetap di Kelayan, jadi bukan asli orang Kelayan dan beliau yang melaksanakan tradisi ini di Kelayan).

Narasumber 4 selaku tokoh masyarakat, mengatakan bahwa awal mula pelaksanaan tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam yang pernah beliau ikuti yaitu pada tahun 80-an, lebih tepatnya ketika beliau sudah mengajar, ketika itu terjadi kebakaran besar di Gg. Setuju dan Gg. Damai hingga menghancurkan banyak rumah. Pertama kali mengikuti tolak bala dalam hidup beliau ketika zaman wabah cacar dan beliau masih tinggal di Anjir, sedangkan pindah ke Kelayan pada tahun 1972. Sehingga tidak mengetahui secara pasti tahun awal mulanya tolak bala di Kelayan Dalam.

“Aku pertama kali tolak bala di Kelayan Dalam tahun 80-an ketika kebakaran di Gg. Damai dan Gg. Setuju. Waktu itu aku masih anum dan itutu sudah mengajar. Amun pertama kali di hidup waktu wabah cacar di Anjir. Di kelayan ni aku pendatang, dan hanyar pindah tahun 1972.”⁵ (Saya pertama kali ikut tolak bala di Kelayan Dalam pada tahun 80-an, ketika kebakaran di Gg.Damai dan Gg. Setuju. Waktu itu saya masih muda dan sudah menjadi guru. Kalo pertama kali ikut tolak bala di hidup saya ketika saya di Anjir yaitu tolak bala mengusir wabah cacar. Di Kelayan ini saya pendatang yaitu baru pindah pada tahun 1972).

⁴ Syamsuri umur 77 tahun, Tokoh Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Jumat 24 Februari 2023).

⁵ H. Zahri Hg umur 81 tahun, Tokoh Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Rabu 31 Mei 2023).

Narasumber 5 selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa awal mulanya tolak bala dilakukan tahun 1963, ketika itu waktu beliau sekolah dasar. Pertama kali mengikuti tolak bala dengan teman-teman karena merasa seru dengan berkeliling kampung membaca syair yang dibaca oleh ustaz dan diiringi oleh para jamaah.

“Awal mula tolak bala di Kelayan ni waktu aku masih sd sakitar tahun 1963. Waktu itu aku umpat tolak bala lawan kawan, karna merasa rami sambil badarau membaca syair yang dibaca ustaz.”⁶ (Awal mula tolak bala di Kelayan ketika saya masih sekolah dasar, kala itu sekitar tahun 1963. Ketika itu saya ikut tolak bala bersama teman-teman, karena merasa seru bersama-sama membaca syair ketika keliling kampung).

Maka dari wawancara dengan narasumber 3 dan 5 bahwa tolak bala pertama kali yang mereka ikuti di Kelayan Dalam adalah tahun 1963, sedangkan narasumber 4 adalah pendatang dari Anjir pada tahun 1972 ke Kelayan Dalam, sehingga tolak bala pertama kali yang diikuti pada tahun 80-an. Jadi, awal mula tradisi tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam berdasarkan wawancara kepada tiga tokoh disimpulkan dilaksanakan tahun 1963, karena dilihat dari umur tokoh yang diwancarai juga sudah diatas 70 tahun.

2) Sebab dilaksanakan tradisi tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam

Berdasarkan wawancara kepada narasumber 3, beliau mengatakan bahwa sebab diadakannya tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam karena sering terjadinya kebakaran dan adanya tanda-tanda berupa penampakan makhluk gaib berwujud api yang terbang disekitaran tempat tinggal warga atau disebut juga dengan penampakan hantu api. Oleh karena itu, menjadi sebuah kebiasaan bagi masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam untuk melakukan tolak bala dengan mengarak kitab

⁶ H. Ardi umur 72 tahun, Tokoh Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Jumat 24 Februari 2023).

Sahih Bukhari keliling kampung yang bertujuan untuk meminta pertolongan dan perlindungan kepada Allah SWT.

*“Sebab digawinya tolak bala disini karna adanya warga melihat hantu api yang terbang di rumah warga dan ada terjadinya kebakaran ganal, jadi kebiasaan masyarakat manggawi tolak bala nih.”*⁷ (Sebab dilaksanakannya tolak bala karena ada warga melihat hantu api sebagai wujud makhluk gaib yang dapat terbang dan adanya kebakaran besar, sehingga itu menjadi sebuah kebiasaan masyarakat melaksanakan tolak bala).

Narasumber 4 mengatakan bahwa sebab tolak bala dilaksanakan itu beragam, tergantung daerah dan kebiasaan masyarakatnya masing-masing. Tolak bala di daerah beliau lahir yaitu Anjir tidak hanya untuk kebakaran saja, akan tetapi masyarakat disana juga melakukannya ketika ada wabah penyakit, maka dilakukanlah tolak bala berkeliling kampung mengarak kitab *Sahih Bukhari*. Di Kelayan sedikit berbeda, biasanya tolak bala dilakukan karena ada kebakaran atau ada warga yang melihat hantu api. Kebiasaan tersebut berkembang hingga sekarang di Kelayan, sehingga apabila terjadi kebakaran besar atau ada melihat hantu api, dilakukan lah tolak bala.

*“Di Anjir bahari sebab menggawi tolak bala ni karna ada cacar atau kebakaran. Lamun disini tu karna ada kebakaran atau ada hantu api, itu haja rajin biasanya.”*⁸ (Dahulu itu di Anjir melaksanakan tolak bala dikarenakan terdapat wabah penyakit cacar atau kebakaran. Kalonya disini, karena ada hantu api dan kebakaran saja melakukan tolak bala).

Narasumber 5 mengatakan bahwa sebab di laksanakan tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam dikarenakan kebakaran besar di Kelayan, ditambah adanya warga yang melihat hantu api. Karena adanya kebakaran secara masal,

⁷ Syamsuri umur 77 tahun, Tokoh Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Jumat 24 Februari 2023).

⁸ H. Zahri Hg umur 81 tahun, Tokoh Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Rabu 31 Mei 2023).

terdapat tiga kali kebakaran dalam satu bulan di Kelayan. Maka dari itu tokoh agama dengan masyarakat sepakat untuk melakukan tolak bala mengarak kitab *Sahih Bukhari* dan rangkaian kegiatan didalamnya sebagai usaha untuk meminta pertolongan dan perlindungan kepada Allah SWT serta tempatnya dijauhkan dari wabah kebakaran.

*“Kebakarannya banyak banar korbannya, sebulan tu ada yang tiga kali kebakaran haja. Maka dari itu pang digawi tolak bala atas inisiatif ustaz dan kesepakatan warga.”*⁹ (Banyak kebakaran, satu bulan terdapat tiga kali kebakaran. Oleh karena itu, tolak bala dilaksanakan atas inisiatif ustaz dan kesepakatan warga).

Narasumber 7 selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa sebab dilaksanakannya tolak bala itu karena setelah terjadinya kebakaran massal di Kelayan dan masyarakat ada yang melihat hantu api maka dari kejadian itu salah satu tokoh agama memerintahkan untuk melaksanakan tolak bala.

*“Sebab kebakaran tu karna ada kebakaran masal di Kelayan dan ada warga melihat hantu api. Ustaz langsung berinisiatif melaksanakan tolak bala.”*¹⁰ (Sebab kebakaran karena ada kebakaran masal di Kelayan dan ada warga melihat hantu api, sehingga ustaz langsung berinisiatif melaksanakan tolak bala).

Oleh karena itu dapat disimpulkan dari wawancara dengan narasumber bahwa sebab dilaksanakannya tolak bala di Kelayan Dalam adalah ketika ada wabah kebakaran dan sebelumnya masyarakat ada melihat hantu api. Kebiasaan tersebut sudah menjadi turun-temurun bagi masyarakat di Kelurahan Kelayan Dalam, namun hal itu dilakukan sesuai dengan kebiasaan daerahnya. Di Kelayan tolak bala biasanya hanya untuk wabah kebakaran, sedangkan tolak bala yang

⁹ H. Ardi umur 72 tahun, Tokoh Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Jumat 24 Februari 2023).

¹⁰ Muhammad Sodiq umur 58 tahun, Tokoh Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Kamis, 2 Maret 2023).

disebabkan wabah penyakit hampir tidak pernah dilakukan di Kelurahan Kelayan Dalam.

3) Syarat-syarat orang terlibat dalam pelaksanaan tolak bala

Berdasarkan observasi peneliti, pada pelaksanaan kegiatan tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam yang mengikuti rangkaian tolak balanya ketika di dalam langgar adalah tokoh masyarakat, bapak-bapak, ibu-ibu, remaja, dan anak-anak. Ketika sudah berkeliling kampung, para tokoh masyarakat, orang tua, dan anak-anak saja yang ikut, sedangkan ibu-ibu menunggu di langgar sambil menyiapkan konsumsi. Jamaah ibu-ibunya juga tidak banyak sehingga tidak mengikuti rangkaian berkeliling, sedangkan jamaah anak-anak perempuan mengikuti rangkaian berkeliling kampung. Pada saat rangkaian tolak bala, ustaz memimpin jamaah menggunakan baju gamis warna *cream*, serban putih yang dipakaikan di bahu hingga dada, dan memakai kopiah putih. Para jamaah memakai baju muslim dengan warna yang beragam.¹¹

Berdasarkan wawancara dengan narasumber 3, tidak ada syarat khusus dari zaman dahulu untuk pelaksanaan tolak bala di Kelayan Dalam. Bahkan, waktu awal-awal dilaksanakannya tolak bala di Kelayan, satu kampung melaksanakan tolak bala dan yang ikut adalah jamaah laki-laki dan perempuan baik itu orang dewasa hingga anak-anak. Pada saat tolak bala, ustaz tidak mewajibkan memakai baju muslim warna putih, yang terpenting adalah pakaian yang rapi dan bersih untuk menutup aurat, sehingga sesuai dengan adab berpakaian¹²

¹¹ Observasi di lapangan (Rabu, 8 Februari 2023).

¹² Syamsuri umur 77 tahun, Tokoh Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Jumat 24 Februari 2023).

Dari hasil wawancara dengan narasumber 4 selaku tokoh masyarakat, orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tolak bala ini adalah masyarakat kampung sendiri, baik itu laki-laki, ibu-ibu, ataupun anak-anak. Tidak ada batasan umur ataupun gender untuk mengikuti rangkaian tolak bala. Tidak ada juga syarat untuk penggunaan pakaian, akan tetapi pakaian yang digunakan adalah pakaian muslim, sedangkan warnannya tidak ditentukan yang terpenting adalah memakai baju muslim dan menutup aurat.¹³

Narasumber 6 mengatakan bahwa dalam pelaksanaan tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam pesertanya hanya masyarakat Kelayan Dalam. Seperti halnya aparat kelurahan tidak ada karena aparat kelurahan berdomisili di luar Kelayan, begitu juga dengan lurah yang domisilinya di luar Kelayan. Sehingga jarang pelaksanaan tolak bala di hadiri aparat Kelurahan.

*“Peserta tolak bala ni rata-rata nang barumah di Kelayan Dalam sini haja. Buhan aparat kelurahan dan lurah berdomisili di luar Kelayan Dalam oleh sebab itu jua beliau jarang hadir di kegiatan malam nangkaya tolak bala ini.”*¹⁴ (Peserta tolak bala rata-rata berdomisili di Kelayan Dalam, sedangkan para aparat Kelurahan dan lurah berdomisili di luar Kelayan, oleh karena itu beliau jarang menghadiri kegiatan malam seperti halnya tolak bala).

Wawancara juga peneliti lakukan kepada narasumber 10 selaku masyarakat, bahwa para ibu-ibu yang tidak ikut berkeliling kampung melakukan kegiatan menyiapkan konsumsi yaitu memasukkan roti ke dalam plastik nasi untuk dibagikan kepada jamaah yang ikut tolak bala.

¹³ H. Zahri Hg umur 81 tahun, Tokoh Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Rabu 31 Mei 2023).

¹⁴ Abdul Hadi umur 53 tahun, Tokoh Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Kamis 2 Maret 2023).

“Kami buhan binianya begana di langgar mehadang lakianya tuntung bekeliling dan kami gawianya membuati roti kedalam plastik nasi.”¹⁵ (Kami para ibu-ibu yang tidak ikut berkeliling kampung, menunggu jamaah selesai berkeliling dan tugas kami memasukkan roti ke dalam plastik nasi).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada narasumber 1 selaku tokoh agama, beliau mengatakan bahwa tidak adanya syarat khusus diterapkan pada pelaksanaan tolak bala menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk berhadir mengikuti setiap rangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Terlebih, bagi anak-anak yang terlihat semangat pada saat berkeliling kampung. Karena sekarang ini untuk kegiatan tolak bala saat berkelilingnya hanya dihadiri jamaah laki-laki saja, maka kebanyakan ibu-ibu bertugas menyiapkan konsumsi di langgar. Apabila ada ibu-ibu yang ikut dalam keliling kampung juga tidak apa-apa, bahkan misalnya ada yang haid tidak apa-apa untuk ikut keliling kampung, karena dalam pembacaan saat berkeliling juga yang dibaca adalah selawat dan syair kepada Nabi Muhammad SAW.

“Untuk sekarang ini jamah wanita yang umpat tolak bala ni begana di langgar dan meiringi rangkaian didalam langgar aja serta yang hadir jamaah wanita itu yang ikut salat Magrib. Tapi mun ada kasus wanita haid umpat tolak bala kada papa, asal umpat bekelilingnya aja dan kada masuk kedalam dan umpat rangkaian seperti membaca yasin dan lainnya.”¹⁶ (Sampai sekarang jamaah wanita yang ikut tolak bala adalah mereka yang ikut salat Magrib berjamaah, sehingga tidak ada kasus wanita haid yang ikut. Apabila terdapat wanita haid ikut tolak bala tidak apa-apa asal mengikuti rangkaian saat berkelilingnya saja, sedangkan rangkaian di dalam langgar tidak diperkenankan dan hanya menunggu diluar saja).

Jadi dapat disimpulkan bahwa syarat orang yang terlibat untuk mengikuti tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam adalah tokoh masyarakat, masyarakat laki-

¹⁵ Hairunnisa umur 51 tahun, Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Jumat Sabtu 4 Maret 2023).

¹⁶ Ustaz Maulana umur 45 tahun, Tokoh Agama Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Senin, 27 Maret 2023).

laki dan perempuan, serta anak-anak. Sedangkan wanita haid tidak apa-apa mengikuti tolak bala berkeliling, akan tetapi untuk kegiatan didalam langgar tidak diperkenankan ikut. Hal itu, dikarenakan untuk menjaga kesucian tempat ibadah. Peserta tolak bala juga hanya masyarakat Kelayan Dalam yang berdomisili di Kelayan dan pada saat kegiatan tidak ada para aparat kelurahan yang ikut dikarenakan rata-rata aparat kelurahan domisilinya diluar Kelayan.

4) Rangkaian tradisi tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam

a) Membaca pengantar surah Al-Fatihah

Peneliti melakukan pengamatan melalui teknik observasi untuk mengetahui rangkaian tradisi tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam. Dalam hal ini, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan dilakukan pada malam hari setelah salat Magrib berjamaah di langgar. Sebelum membaca surah Yasin, ustaz terlebih dahulu membaca pengantar surah Al-Fatihah sebanyak satu kali. Pengantar surah Al-Fatihah juga dibacakan pada saat sebelum memulai keliling kampung, yaitu pada saat berkumpul di depan langgar.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber 1 selaku tokoh agama di Kelurahan Kelayan Dalam, bahwa pelaksanaan tolak bala dilakukan setelah salat Magrib dengan membaca pengantar surah Al-Fatihah. Pengantar surah Al-Fatihah yang dibaca sebanyak satu kali sebelum pembacaan surah Yasin dan sebelum memulai berkeliling kampung.¹⁸

¹⁷ Observasi di lapangan (Rabu, 8 Februari 2023).

¹⁸ Ustaz Maulana umur 45 tahun, Tokoh Agama Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Senin, 27 Maret 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan narasumber 1, pengantar surah Al-Fatihah yang dibaca sebelum membaca surah Yasin dan sebelum memulai berkeliling kampung adalah:

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ شَيْءٌ لِلَّهِ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

Begitu juga yang dikatakan narasumber 8 selaku masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam bahwa kegiatan tolak bala dilakukan setelah salat Magrib. Ustaz selaku imam juga memimpin pelaksanaan tolak bala yang diawali dengan membaca pengantar surah Al-Fatihah. Bacaan tersebut dibaca sebelum membaca surah Yasin sebanyak satu kali.¹⁹

Narasumber 4 selaku tokoh masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam mengatakan, tolak bala dilakukan dengan diawali membaca pengantar surah Al-Fatihah. Kegiatan tersebut dimulai setelah salat Magrib yang dipimpin oleh ustaz sebagai pemimpin kegiatan tolak bala yang dibaca satu kali sebelum membaca surah Yasin dan sebelum berangkat.

“Pengantar surah Al-Fatihah dibaca sebelum membaca Yasin dan sebelum berangkat keliling sebanyak satu kali.”²⁰

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam, ustaz selaku imam memimpin pembacaan surah Yasin yang diawali dengan membaca pengantar surah Al-Fatihah sebanyak satu kali, pengantar surah Al-Fatihah juga dibaca sebelum berkeliling kampung.

¹⁹ Muhammad Tamberin umur 64 tahun, Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Sabtu, 4 Maret 2023).

²⁰ H. Zahri Hg umur 81 tahun, Tokoh Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Rabu 31 Mei 2023).

b) Membaca Surah Yasin

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati setiap kegiatan yang dilakukan dalam tradisi tolak bala. Dalam hal ini, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan tolak bala sebelum dilakukannya tolak bala berkeliling, rangkaian kegiatannya itu didahului dengan membaca surah Yasin. Ustaz selaku pemimpin dalam kegiatan tolak bala membaca surah Yasin bersama jamaah yang hadir di dalam langgar.²¹

Peneliti melakukan wawancara kepada narasumber 3 selaku tokoh masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, beliau mengatakan bahwa rangkaian tolak bala yang dilakukan zaman sekarang sedikit berbeda dengan pelaksanaan awal mula yang beliau ikuti yaitu tahun 1963. Dahulu rangkaiannya ada melakukan pembacaan syair *burdah* pada saat berkeliling dan waktunya dilaksanakan setelah salat Isya. Pembacaan Yasin dahulu itu tidak ada, jamaah langsung datang ke langgar pada salat Isya, setelah salat Isya baru semuanya berkumpul di depan langgar.²²

Narasumber 4 juga mengatakan demikian, pada tahun 80-an tolak bala di Kelayan Dalam masih terdapat membaca syair *burdah* pada saat berkeliling. Namun dahulu itu tidak ada pembacaan surah Yasin bersama dan tahun 80-an itu masih dilaksanakannya setelah salat Isya. Setelah salat Isya baru berkumpul di depan langgar untuk memulai tolak bala.

²¹ Observasi di lapangan (Rabu, 8 Februari 2023).

²² Syamsuri umur 77 tahun, Tokoh Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Jumat 24 Februari 2023).

“Dahulu tu digawi habis isya dan ada membaca syair *burdah*, wayahini kededda lagi, diganti lawan baca yasin haja.”²³ (Dulu itu dilaksanakan setelah salat Isya dan ada melakukan membaca syair *burdah*, sekarang ini tidak ada lagi, namun diganti dengan pembacaan Yasin bersama saja ketika dilanggar).

Hal itu juga didukung dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada narasumber 1 selaku tokoh agama, beliau mengatakan bahwa tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam pada rangkaian kegiatannya diawali dengan salat Magrib berjamaah. Hal itu dilakukan karena untuk mengefisienkan waktu setelah Magrib, sehingga selesai tidak terlalu malam. Waktu pelaksanaan tersebut telah ditentukan bersama tokoh masyarakat sebelum ditentukannya hari. Disepakati waktu tersebut untuk mengefisienkan menuju salat Isya.

“Pelaksanaan tolak bala digawi habis Magrib, hal itu supaya meolah waktu itu efisien dalam menunggu waktu Isya.”²⁴ (Pelaksanaan tolak bala dilaksanakan setelah salat Magrib, hal itu bertujuan untuk mengisi waktu menjelang Isya).

Berdasarkan narasumber 2 selaku tokoh agama menambahkan, bahwa pembacaan surah Yasin dibacakan pada saat awal pelaksanaan tolak bala di langgar secara bersama-sama, hal itu merupakan bagian pengganti dari pembacaan *burdah*. Dahulu itu tolak bala di Kelurahan Dalam membaca *burdah*, namun di masa sekarang pembacaan *burdah* diganti dengan pembacaan surah yasin bersama-sama di langgar, hal itu bertujuan untuk mengisi waktu menuju salat Isya. Hal itu dimulai ketika awal tahun 2000-an pelaksanaan tolak bala di Kelurahan Dalam ini pembacaan *burdah* dilakukan di rumah masing-masing dan di langgar membaca Yasin

²³ H. Zahri Hg umur 81 tahun, Tokoh Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Rabu 31 Mei 2023).

²⁴ Ustaz Maulana umur 45 tahun, Tokoh Agama Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Senin, 27 Maret 2023).

bersama. Berdasarkan hal itulah, pelaksanaan tolak bala dari tahun 2000 hingga sekarang untuk di langgar hanya membaca Yasin bersama saja, sedangkan pembacaan *burdah* dilakukan secara mandiri di rumah warga. Untuk kegiatan pembacaan *burdah* dilakukan di langgar pada saat malam jum'at, sedangkan ketika tolak bala hanya membaca surah Yasin bersama.

*“Pembacaan burdah dahulu tu dibaca dirumah masing-masing, habistu hanyar kalanggaran habis Isya, mun wayah ini membaca burdah diganti dengan membaca Yasin bersama-sama di langgar.”*²⁵ (Dahulu itu dilakukan pembacaan *burdah* terlebih dahulu di rumah masing-masing, kemudian baru berangkat kelanggar setelah Isya, kalau sekarang ini membaca *burdah* diganti dengan membaca Yasin bersama-sama dilanggar).

Berdasar observasi dan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan tolak bala dari zaman dahulu hingga sekarang ada perubahan. Pertama perubahannya dari waktu penyelenggaraan yaitu sekarang ini setelah Magrib sedangkan dahulu setelah Isya, menurut narasumber perubahan itu berdasarkan kesepakatan dengan masyarakat dan untuk mengefisienkan waktu menuju Isya. Kedua, perubahannya itu adalah pada pembacaan *burdah* yang dilakukan masyarakat ketika zaman dahulu, sedangkan sekarang diganti dengan membaca surah Yasin bersama setelah salat Magrib di langgar, sedangkan pembacaan *burdah* waktu dahulu dilakukan secara mandiri di rumah-rumah warga.

c) Dimulai dari langgar

Berdasarkan observasi peneliti pada kegiatan tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam, menemukan bahwa setelah selesai pembacaan surah Yasin, jamaah ada yang langsung berkumpul diluar langgar dan ada yang melaksanakan salat

²⁵ Ustaz Aji umur 38 tahun, Tokoh Agama Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Jumat, 24 Februari 2023).

ba'diah Magrib, begitu juga dengan ustaz dan para tokoh. Setelah melaksanakan salat *ba'diah* Magrib, ustaz, tokoh masyarakat, dan orang dewasa berkumpul didepan langgar. Ustaz berdiri didepan langgar sambil memberi arahan kepada jamaah untuk melakukan tolak bala dengan *khusyu* dan menjelaskan rangkaian-rangkaian yang akan di laksanakan serta bacaan saat berkeliling kampung. Ustaz memberikan kitab *Sahih Bukhari* kepada salah satu tokoh masyarakat untuk dibawa. Setelah ustaz memberikan arahan dan penjelasan, beliau memulai rangkaian untuk berkeliling kampung dengan membaca tawasul kepada Nabi Muhammad SAW dan membaca surah Al-Fatihah, kemudian kegiatan tolak bala berkeliling kampung dimulai dari langgar. Untuk susunan barisannya dibuat dua baris, pada barisan depan ustaz dan salah satu tokoh masyarakat yang membawa kitab *Sahih Bukhari*. Untuk tokoh masyarakat yang lain berada di belakang ustaz, kemudian orang dewasa, dan barisan belakang adalah anak-anak.²⁶

Hal itu didukung oleh pendapat narasumber 1 selaku tokoh agama bahwa sebelum pelaksanaan tolak bala berkeliling dengan mengarak kitab *Sahih Bukhari* dilakukan, ustaz dan seluruh jamaah yang ikut berkumpul di depan langgar. Tolak bala dimulai dengan membaca tawasul kepada Nabi Muhammad SAW dan surah Al-Fatihah sebelum berjalan. Masyarakat yang ikut diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai kegiatan tolak bala, penjelasannya mengenai rangkaian kegiatan dan pengarahan pada saat keliling kampung seperti menjelaskan ada pelantunan azan disetiap tikungan, membaca syair kepada Nabi Muhammad SAW dan artinya

²⁶ Observasi di lapangan (Rabu, 8 Februari 2023).

disampaikan pada saat itu, kemudian pengarahan untuk tetap *khusyu* dan tertib pada saat mengikuti setiap rangkaian tolak bala.²⁷

“Saat sebelum mulai tu kitab sahih Bukhari dijulung ke wadah pa Sodiq pagan dibawa saat berkeliling. Sehabis memberi arahan tu tolak bala dimulai dari langgar dan bebulik lagi ke langgar.”²⁸ (Pada saat sebelum memulai berkeliling kampung, kitab *sahih Bukhari* diberikan kepada bapak Sodiq untuk dibawa pada saat berkeliling. Setelah memberikan arahan, tolak bala dimulai dari langgar dan berakhir di langgar).

Narasumber 7 selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa ustaz menjelaskan setiap rangkaian kegiatan tolak bala berkeliling kampung yang akan dilaksanakan, kemudian ustaz juga mengingatkan untuk mengikuti setiap rangkaian kegiatan dengan *khusyu*. Ustaz memberikan kitab *Sahih Bukhari* dan mengatakan kitab tersebut untuk dibawa dengan adab membawa kitab yaitu diletakkan didada menggunakan tangan kanan atau keduanya.²⁹

Narasumber 9 selaku masyarakat mengatakan bahwa pada saat berkumpul didepan langgar, ustaz menyampaikan rangkaian kegiatan yang dilakukan dan memberikan arahan kepada jamaah yang ikut untuk tidak mengganggu pengguna jalan lain pada saat berkeliling.³⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tolak bala dimulai dari langgar yang diawali dengan membaca tawasul, kemudian dilakukan pengarahan dan penjelasan ustaz mengenai rangkaian kegiatan yang akan dilakukan serta ustaz

²⁷ Ustaz Maulana umur 45 tahun, Tokoh Agama Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Senin, 27 Maret 2023).

²⁸ Ustaz Maulana umur 45 tahun, Tokoh Agama Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Senin, 27 Maret 2023).

²⁹ Muhammad Sodiq umur 58 tahun, Tokoh Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Kamis, 2 Maret 2023).

³⁰ Zainal Ilmi umur 43 tahun, Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Rabu, 31 Maret 2023).

memberikan kitab *Sahih Bukhari* kepada salah satu tokoh masyarakat untuk dibawa berkeliling kampung menggunakan adab membawa kitab yaitu kitab diletakkan didada menggunakan tangan kanan atau keduanya, kemudian tolak bala dimulai dari langgar dan berakhir di langgar. Barisan ketiga berkeliling disusun 2 baris agar tidak mengganggu pengguna jalan lain dan pada barisan depan adalah ustaz dan para tokoh masyarakat, kemudian dilanjutkan masyarakat pada bagian belakangnya.

d) Membaca syair saat berkeliling kampung

Hasil observasi peneliti terkait pelaksanaan tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam juga menemukan bahwa pada saat berjalan berkeliling kampung, ustaz membaca syair. Syair yang dibaca ustaz dibaca secara bersama-sama dan dilakukan dengan mengulang-ulang sampai kembali lagi ke tempat semula yakni di langgar. Untuk keliling kampung sendiri dilakukan satu kali, sambil membaca syair masyarakat melakukan penyiraman di sepanjang jalan dan rumah-rumah warga yang dilalui jamaah.³¹

Berdasarkan wawancara dengan narasumber 1 bahwa pada saat berkeliling kampung, yang dibaca adalah sebuah syair kepada Nabi Muhammad SAW secara berulang-ulang bersama seluruh jamaah. Pada saat pembacaan syair tersebut, masyarakat yang hadir menyirami jalanan dan rumah-rumah menggunakan air yang sudah dibacakan surah Yasin. Pada saat berkeliling itu dilakukan sebanyak satu kali, tapi bisa juga dilakukan lebih dari satu yaitu pada kelipatan ganjil, namun itu sesuai dengan jarak yang ditempuh. Apabila jaraknya dekat maka dilakukan tiga kali atau lebih, namun apabila jaraknya jauh dilakukan satu kali dan itu juga sudah

³¹ Observasi di lapangan (Rabu, 8 Februari 2023).

dikordinasikan serta melalui kesepakatan bersama tokoh masyarakat sesuai kebutuhan.³²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan narasumber 1, syair yang dibaca pada saat berkeliling kampung adalah:

لِيْ خَمْسَةٌ أُطْفِيْ بِهَا ❖ حَرَّ الْوَبَاءِ الْحَاطِمَةِ ❖ الْمُصْطَفَى وَالْمُرْتَضَى ❖ وَابْنَا هُمَا وَقَاطِمَةٌ

Narasumber 4 mengatakan bahwa ketika pelaksanaan tolak bala dahulu itu pada saat berkelilingnya sudah ada melantunkan syair *Lî Khamsatun* yang memimpinnya adalah ustaz sebagai pemimpin tolak bala. Membaca syair tersebut dengan mengarak kitab *Sahih Bukhari* dan masyarakatnya menyirami rumah-rumah warga dari air *burdah* yang sudah dibacakan. Namun, pada sekarang ini perbedaannya adalah pada penggunaan air dari pembacaan surah Yasin yang sudah dibacakan secara bersama-sama di langgar.

*“Wayahini menyiraminya pakai banyu Yasin, mun bahari pakai banyu burdah yang dibawa dan dibaca dari rumah.”*³³ (Sekarang ini menyiraminya dengan air Yasin, sedangkan dahulu menggunakan air *burdah* yang sudah dibacakan dari rumah masing-masing).

Narasumber 9 selaku masyarakat mengatakan bahwa keliling tolak bala dilakukan satu kali dan membaca syair *Lî Khamsatun* saat berkeliling mengikuti ustaz dan bersama-sama dibaca oleh jamaah. Syair itu dibaca secara berulang-ulang sampai kembali lagi ke langgar. Pada saat membaca syair tersebut, air Yasin yang dibawa disiramkan kerumah-rumah warga sepanjang jalan yang dilalui.

“Keliling kampung tu sambil membaca syair Lî Khamsatun meiringi ustaz membacanya dan sambil menyirami urmah-rumah warga yang dilalui pakai

³² Ustaz Maulana umur 45 tahun, Tokoh Agama Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Senin, 27 Maret 2023).

³³ H. Zahri Hg umur 81 tahun, Tokoh Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Rabu 31 Mei 2023).

*banyu Yasin.*³⁴ (Pada saat keliling kampung membaca syair *Lî Khamsatun* yang dipimpin ustaz dan dilakukan juga penyiraman ke rumah-rumah warga yang dilalui menggunakan air Yasin).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan tolak bala pada saat berkeliling kampung dengan mengarak kitab *Sahih Bukhari* ustaz membaca syair *Lî Khamsatun*. Syair tersebut dibaca ustaz dan diiringi oleh seluruh jamaah yang ikut serta dibarengi dengan menyiram rumah-rumah warga, jalanan kampung, dan tempat yang dianggap berpotensi terdapat makhluk gaib atau hantu api. Penyiraman tersebut menggunakan air Yasin yang sudah dibaca oleh masyarakat bersama ustaz di langgar. Pada saat berkeliling kampung dilaksanakan sebanyak satu kali untuk jarak yang jauh sedangkan tiga kali atau lebih pada kelipatan ganjil untuk jarak tempuh yang pendek atau sesuai kebutuhan yang telah disepakati bersama antara ustaz dan tokoh masyarakat.

e) Mengumandangkan azan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada rangkaian kegiatan tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam bahwa pada saat persimpangan jalan yang dilalui, ustaz memerintahkan salah satu jemaah untuk melantunkan azan, azan yang digunakan adalah azan solat tapi tidak dengan ikamahnya. Azan juga dikumandangkan di tempat orang melihat hantu api. Terdapat 4 kali azan di setiap simpangan dan 1 kali di tempat penampakan hantu api.³⁵

³⁴ Zainal Ilmi umur 43 tahun, Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Rabu, 31 Maret 2023).

³⁵ Observasi di lapangan (Rabu, 8 Februari 2023).

Hal itu didukung oleh pernyataan narasumber 1 bahwa azan dilaksanakan di setiap persimpangan yang dilalui. Azan yang dilakukan adalah azan seperti waktu salat, namun tidak menggunakan ikamah.

*“Azan dilantunkan pada setiap persimpangan yang dilalui saat berkeliling. Ada sekitar 4 tikungan dan 1 tempat yang dipercaya terlihat hantu api, maka disitulah di azankan.”*³⁶ (Azan dikumandangkan pada setiap persimpangan jalan yang dilalui rombongan tolak bala. Terdapat 4 persimpangan dan 1 tempat yang dipercaya terlihat hantu api, maka disitu yang di azankan.).

Narasumber 8 mengatakan bahwa azan dikumandangkan oleh salah satu tokoh masyarakat di persimpangan jalan yang dilalui rombongan tolak bala dan satu tempat yang diyakini terlihat penampakan hantu api.

*“Azan dikumandangkan di setiap persimpangan jalan dan dimuka rumah atau tempat yang dilihat ada penampakan hantu api.”*³⁷

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa azan dilakukan di setiap persimpangan jalan yang dilalui oleh jamaah tolak bala dan di salah satu tempat yang dipercaya terlihat penampakan makhluk gaib berupa hantu api. Azan dikumandangkan satu kali di setiap tempat dan dilakukan oleh salah satu tokoh masyarakat.

f) Berzikir

Berdasarkan observasi peneliti, setelah selesai berkeliling tolak bala berakhir di tempat asal berangkat yaitu langgar. Setelah kembali kedalam langgar, ustaz membaca zikir sebanyak 50 kali.³⁸

³⁶ Ustaz Maulana umur 45 tahun, Tokoh Agama Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Senin, 27 Maret 2023).

³⁷ Muhammad Tamberin umur 64 tahun, Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Sabtu, 4 Maret 2023).

³⁸ Observasi di lapangan (Rabu, 8 Februari 2023).

Narasumber 1 mengatakan bahwa setelah selesai berkeliling kampung, seluruh jamaah berkumpul di dalam langgar dan melaksanakan zikir. Zikir *La Illaha Illallah* dibaca sebanyak 50 kali. Berikut lafadz bacaan sebelum zikir dan bacaan zikirnya:

الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ، أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاعْلَمَ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، حَيٌّ
 مَوْجُودٌ ﴿ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، حَيٌّ مَعْبُودٌ ﴿ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، حَيٌّ بَاقٍ الَّذِي لَا يَمُوتُ
 (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ)³⁹

Narasumber 5 juga mengatakan bahwa jamaah kembali ke langgar setelah selesai rangkaian tolak bala berkeliling kampung dan dilanjutkan rangkaian di dalam langgar yaitu membaca zikir. Ustaz memimpin zikir *La Illaha Illallah* yang diikuti oleh seluruh jamaah.

“Imbah takumpulan berataan didalam langgar, maka ustaz memimpin zikir yang diumpati para jamaah. Zikir nang dibaca ustaz adalah La Illaha Illallah.”⁴⁰ (Setelah terkumpul semua jamaah didalam langgar, maka ustaz memimpin zikir yang diikuti oleh para jamaah. Zikir yang dibaca adalah *La Illaha Illallah*).

Jadi dapat disimpulkan bahwa setelah kegiatan tolak bala berkeliling kampung, ustaz dan seluruh jamaah berkumpul lagi didalam langgar untuk melaksanakan kegiatan berikutnya yaitu membaca zikir bersama. Zikir yang dibaca ustaz adalah *La Illaha Illallah* sebanyak 50 kali.

³⁹ Ustaz Maulana umur 45 tahun, Tokoh Agama Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Senin, 27 Maret 2023).

⁴⁰ H. Ardi umur 72 tahun, Tokoh Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Jumat 24 Februari 2023).

g) Membaca Selawat

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada rangkaian kegiatan tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam, bahwa sebelum dan sesudah membaca zikir ustaz membaca selawat. Selawat yang dibaca ustaz adalah selawat kepada Nabi Muhammad SAW yang dibaca pada sebelum membaca zikir sebanyak tiga kali. Begitu juga selawat yang dibaca setelah zikir sebanyak tiga kali, namun pada selawat setelah zikir ini dibacanya secara bersama-sama yang didahului ustaz baru diikuti jamaah.⁴¹

Narasumber 1 mengatakan bahwa selawat dibaca sebelum dan sesudah zikir, selawat yang dibaca sebelum zikir adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ صَلِّ أَفْضَلَ صَلَاةٍ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ، عَدَدَ
مَعْلُومَاتِكَ وَمَدَادِ كَلِمَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ الدَّاكِرُونَ وَعَقَلَ عَنِ ذِكْرِكَ الْعَافِلُونَ وَسَلَّمَ وَرَضِيَ اللَّهُ
تَعَالَى عَنْ أَصْحَابِ سَيِّدِنَا رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ.

Selawat tersebut dibaca sebelum berzikir sebanyak tiga kali yang dibaca sendiri oleh ustaz sebagai pemimpin, berikut ini lafadz selawat yang dibaca setelah berzikir:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (٢X)
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ يَا رَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (١X)

Selawat setelah berzikir tersebut dibaca sebanyak tiga kali yang diikuti oleh jamaah.⁴²

⁴¹ Observasi di lapangan (Rabu, 8 Februari 2023).

⁴² Ustaz Maulana umur 45 tahun, Tokoh Agama Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Senin, 27 Maret 2023).

Narasumber 7 mengatakan bahwa ustaz memimpin membaca zikir dan selawat. Selawat yang dibaca ustaz kemudian diikuti jamaah membacanya secara serentak.

“Ustaz memimpin membaca selawat sebanyak tiga kali sehabis berzikir yang diiringi oleh kami buhan jamaah.”⁴³ (Ustaz memimpin membaca selawat sebanyak tiga kali setelah berzikir yang diikuti oleh para jamaah).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan tolak bala setelah berkeliling kampung dilakukan pembacaan selawat yang dipimpin oleh ustaz dan diikuti oleh seluruh jamaah. Selawat yang dibaca sebanyak enam kali yaitu pada saat sebelum berzikir tiga kali dan setelah berzikir tiga kali. Untuk selawat setelah zikir itu dibaca oleh ustaz yang diiringi para jamaah.

h) Membaca doa selamat dan doa tolak bala

Peneliti melakukan observasi yang menghasilkan data bahwa pada saat setelah selesai membaca zikir dan selawat, ustaz membaca doa selamat dan doa tolak bala. Hal itu didukung dengan pendapat narasumber 1 yang mengatakan bahwa doa yang dibaca ketika selesai melaksanakan tolak bala adalah doa selamat dan doa tolak bala yang terdapat didalam Risalah Amaliyah.⁴⁴

“Doanya juga diniatkan dalam hati mudahan kampung ini terjaga dari mara bahaya kebakaran dan bala musibah lainnya. Doa itu ditujukan kepada Allah SWT untuk meminta perlindungan dan pertolongan kepada Allah SWT.”⁴⁵

⁴³ Muhammad Sodik umur 58 tahun, Tokoh Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Kamis, 2 Maret 2023).

⁴⁴ Observasi di lapangan (Rabu, 8 Februari 2023).

⁴⁵ Ustaz Maulana umur 45 tahun, Tokoh Agama Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Senin, 27 Maret 2023).

Kemudian narasumber 6 mengatakan bahwa doa yang dibaca ustaz adalah doa tolak bala dan doa selamat. Hal itu dilakukan setelah pembacaan zikir dan selawat bersama.

“Ustaz membaca doa tolak bala dan doa selamat ketika selesai rangkaian tolak bala berkeliling dan berzikir.”⁴⁶ (Ustaz membaca doa tolak bala dan doa selamat ketika selesai melaksanakan semua rangkaian kegiatan tolak bala).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tolak bala diakhiri dengan membaca doa tolak bala dan doa selamat yang dibacakan oleh ustaz. Doanya berdasarkan dari Risalah Amaliyah. Ustaz juga meniatkan dari doa tersebut untuk meminta pertolongan dan perlindungan dari Allah SWT untuk dihindarkan dari bala kebakaran dan bala lainnya di kampung tersebut. Berdasarkan observasi dan wawancara kepada narasumber 1 lafadz doanya adalah sebagai berikut:

اللَّهُمَّ افْتَحْ لَنَا أَبْوَابَ الْخَيْرِ وَأَبْوَابَ الْبَرَكَاتِ وَأَبْوَابَ النِّعَمَةِ وَأَبْوَابَ الرِّزْقِ وَأَبْوَابَ الْقُوَّةِ وَأَبْوَابَ
الصِّحَّةِ وَأَبْوَابَ السَّلَامَةِ وَأَبْوَابَ الْعَافِيَةِ وَأَبْوَابَ الْجَنَّةِ اللَّهُمَّ عَافِنَا مِنْ كُلِّ بَلَاءٍ دُنْيَا وَعَذَابِ
الْآخِرَةِ وَاصْرِفْ عَنَّا بِحَقِّ الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَبِيِّكَ الْكَرِيمِ شَرَّ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ، عَفَّرَ اللَّهُ لَنَا
وَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

اللَّهُمَّ بِحَقِّ الْفَاتِحَةِ وَسِرِّ الْفَاتِحَةِ، يَا فَارِحَ الْهَمِّ وَيَا كَاشِفَ الْعَمِّ، يَا مَنْ لِعَبْدِهِ يَغْفِرُ وَيَرْحَمُ، يَا
دَافِعَ الْبَلَاءِ يَا اللَّهُ وَيَا دَافِعَ الْبَلَاءِ يَا رَحْمَنُ، وَيَا دَافِعَ الْبَلَاءِ يَا اللَّهُ يَا رَحِيمُ. اِدْفَعْ عَنَّا الْعَلَاءَ
وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهُ وَمَا بَطَّنَ عَنْ
بَلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً وَعَنْ سَائِرِ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً. إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. (يَا أَرْحَمَ

⁴⁶ Abdul Hadi umur 53 tahun, Tokoh Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Kamis 2 Maret 2023).

الرَّاحِمِينَ إِزْحَمْنَا) ۳X. وَعَافِنَا وَاعْفُ عَنَّا. رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ. اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْئَلُكَ حُسْنَ الْحَاثِمَةِ. وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ سُوءِ الْحَاثِمَةِ.

5) Simbol-Symbol Dalam Tolak Bala di Kelurahan Kelayan Dalam

a) Mengarak kitab *Sahih Bukhari*

Berdasarkan observasi, peneliti melihat ustaz memberikan kitab *Sahih Bukhari* untuk dibawa berkeliling kepada salah satu tokoh masyarakat untuk membawa kitab tersebut dalam kegiatan tolak bala. Kitab *Sahih Bukhari* diletakkan didepan dada oleh salah satu tokoh masyarakat dengan menggunakan tangan kanan.⁴⁷

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, narasumber 7 mengatakan ustaz memberikan kitab *Sahih Bukhari* dan mengatakan kitab tersebut untuk dibawa dengan adab membawa kitab yaitu diletakkan didada menggunakan tangan kanan atau keduanya.

“Kitab *Sahih Bukhari* dijulung ke wadah ulun dan dipadahi sidin membawanya harus pakai adab membawa kitab yaitu diletakkan didada dengan menggunakan tangan kanan atau keduanya jar sidin.”⁴⁸ (Kitab *Sahih Bukhari* diberikan kepada saya dan ustaz mengatakan bahwa membawa kitabnya menggunakan adab membawa kitab yaitu dengan diletakkan didada menggunakan tangan kanan atau keduanya).

Narasumber 1 mengatakan bahwa mengarak kitab *Sahih Bukhari* yang berisi hadis-hadis Nabi yang sahih akan terhindar dari bala musibah. Ketika mengarak kitab *Sahih Bukhari* yang berisi hadis-hadis sahih harapannya berkat

⁴⁷ Observasi di lapangan (Rabu, 8 Februari 2023).

⁴⁸ Muhammad Sodik umur 58 tahun, Tokoh Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Kamis, 2 Maret 2023).

Imam Bukhari yang mengarang kitab tersebut, semoga Allah SWT mengabulkan segala hajat dan dihindarkan dari bala musibah.⁴⁹

Narasumber 2 mengatakan bahwa masyarakat di Kelurahan Kelayan Dalam menggunakan kitab Sahih Bukhari untuk dibawa keliling kampung. Hal itu dikarenakan kitab tersebut berisi hadis-hadis Nabi yaitu kalam-kalamnya Nabi, sebagaimana dibacakan kalam Nabi itu seakan-akan Rasulullah saw ada di di tempat kita. Selama Nabi ada di kampung itu karena kampung itu membaca atau terdapat kitab *Sahih Bukhari*, maka kampung itu dihindarkan Allah SWT dari azab dan dipelihara Allah SWT dari segala azab musibah. Hal itu bukan karena kitabnya, tapi karena didalam kitabnya berisi hadi-hadis Nabi. Hadis Nabi tidak terpisah dengan kalamnya atau dengan Rasulullah, karena hadis itu merupakan kalamnya Rasulullah.⁵⁰

Mengarak kitab *Sahih Bukhari* menjadi sebuah simbol pada pelaksanaan tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam. Kitab *Sahih Bukhari* dibawa keliling kampung sebagai bentuk untuk mengambil berkat dari kitab yang berisi hadi-hadis sahih Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan berkat dari pengarang kitab dan hadis Nabi yang berupa kalamnya Nabi, kampung tersebut dapat dihindarkan Allah SWT dari bala musibah, khususnya bala kebakaran.

b) Meletakkan air pada saat pembacaan Yasin

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam setelah salat Magrib berjamaah mereka yang hadir meletakkan

⁴⁹ Ustaz Maulana umur 45 tahun, Tokoh Agama Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Senin, 27 Maret 2023).

⁵⁰ Ustaz Aji, Tokoh Agama Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Jumat, 24 Februari 2023).

botol berisi air putih didepan imam yang duduk menghadap jamaah untuk bersiap memimpin pembacaan surah Yasin. Botol berisi air putih tersebut rata-rata berukuran besar, paling kecil botol air tanggung.⁵¹

Hasil wawancara kepada narasumber 3 mengatakan bahwa masyarakat yang hadir meletakkan air didepan imam pada awal pelaksanaan tolak bala. Air tersebut diletakkan didepan imam pada saat pembacaan surah Yasin. Namun hal tersebut ketika awal pelaksanaan tolak bala di zaman dahulu yang pernah beliau ikuti tidak ada, air bacaan dibawa langsung oleh masyarakat dari rumah yang telah dibacakan Yasin. Namun hal tersebut berubah ketika di zaman sekarang, karena tidak lagi membaca *burdah* dan dilaksanakan membaca Yasin bersama di langgar. Jadi langsung saja membawa air dari rumah untuk dibacakan surah Yasin sama-sama.⁵²

Narasumber 8 selaku masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam mengatakan bahwa pada saat sebelum berkeliling, dari rumah sudah membawa botol berisi air untuk diletakkan didepan Imam pada saat pembacaan surah Yasin yang nantinya digunakan untuk menyiram rumah pada saat berkeliling kampung.

*“Kami rancak meandak botol dimuka imam pas sidin membaca surah Yasin bersama-sama tu gasan dipakai memercik dirumah banyunya.”*⁵³ (Kami sering menaruh botol berisi air didepan imam pada saat imam membaca surah Yasin bersama jamaah, air tersebut digunakan untuk menyiramkan didepan rumah).

Narasumber 11 selaku pemuda juga mengatakan bahwa sebelum berangkat kerumah mempersiapkan botol berisi air satu liter untuk nanti digunakan pada saat

⁵¹ Observasi di lapangan (Rabu, 8 Februari 2023).

⁵² Syamsuri umur 77 tahun, Tokoh Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Jumat 24 Februari 2023).

⁵³ Muhammad Tamberin umur 64 tahun, Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Sabtu, 4 Maret 2023).

berkeliling kampung yaitu untuk menyiram rumah-rumah dan jalanan yang dilalui.

Air tersebut diletakkan didepan ustaz untuk dibacakan surah Yasin bersama.

*“Sehabis pembacaan surah Yasin tu botol berisi air tadi dipasangkan kepala penyemprot untuk dipakai waktu menyiram rumah-rumah warga yang dilalui.”*⁵⁴ (Setelah membaca surah Yasin, botol yang berisi air dipakaikan kepala penyemprot untuk digunakan saat menyiram rumah-rumah warga yang dilalui).

Dari observasi dan wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat meletakkan air yang digunakan untuk memercikan dan menyiram rumah-rumah warga dan jalanan yang dilalui saat bertolak bala. Hal itu bertujuan untuk mengambil berkah dari air yang dibaca surah Yasin agar bala kebakaran tidak turun di kampungnya.

c) Menggunakan wangi-wangian

Berdasarkan pengamatan peneliti tidak menemukan adanya penggunaan *bukhur* atau dupa sebagai wangi-wangian pada pelaksanaan berlangsung. Namun berdasarkan wawancara dengan narasumber 1 bahwa pada pelaksanaan tolak bala tersebut, ustaz hanya menggunakan minyak *harum* atau minyak wangi. Penggunaan minyak wangi tersebut tidak diharuskan dalam pelaksanaan tolak bala, akan tetapi melaksanakan sunnah apabila memakainya dalam keadaan beribadah. Menggunakan minyak wangi ini sebagai sunah Nabi dan kita ber *ittiba'* kepada beliau karena beliau sangat menyukai harum-haruman.⁵⁵

“Karna kita menggunakan wewangian seperti minyak harum, dan sejenisnya serta meyakini, maka dengan harapan memakai wewangian ini Nabi Muhammad SAW turut hadir dalam pelaksanaan tolak bala, karna

⁵⁴ Muhammad Naseh umur 21 tahun, Pemuda Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Sabtu, 25 Februari 2023).

⁵⁵ Observasi di lapangan (Rabu, 8 Februari 2023).

Nabi ketuju lawan bau harum.”⁵⁶ (Hal itu dikarenakan dengan menggunakan wewangian seperti minyak harum, dan sejenisnya serta meyakinkannya, maka dengan harapan memakai wewangian ini Nabi Muhammad SAW turut hadir dalam pelaksanaan tolak bala, karena Nabi suka dengan wewangian).

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan wewangian dalam pelaksanaan tolak bala hanya menggunakan minyak wangi tidak ada menggunakan dupa atau sejenisnya. Minyak wangi hanya dipakai oleh pemimpin kegiatan dalam hal ini adalah ustaz. Tidak ada kewajiban untuk menggunakan wewangian, namun untuk mengambil keberkahan dan sunah Nabi, maka ustaz dalam memimpin tolak bala memakai wewangian atau minyak wangi, dengan harapan pada saat kegiatan tolak bala Rasulullah SAW hadir untuk mendoakan.

6) Tujuan Tolak Bala di Kelurahan Kelayan Dalam

Tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam memiliki tujuan sebagai mana yang diungkapkan narasumber 2. Beliau menuturkan bahwa tujuan tolak bala sebagai penangkal pengaruh buruk bagi kampung, hal itu semakin kuat karena masyarakat percaya dengan kekuatan doa kepada Allah SWT dapat menghindarkan bala musibah, oleh karena itu melalui kegiatan tolak bala yang berisi doa kepada Allah SWT dan kegiatan amaliyah lain, Insya Allah dihindarkan dari bala musibah kebakaran

*“Tolak bala ni bagi buhan kami sebagai usaha yang penting dan berarti gasan digawi.”*⁵⁷ (Tolak bala bagi kami masyarakat disini sebagai usaha penting dan berarti untuk dilaksanakan.).

⁵⁶ Ustaz Maulana umur 45 tahun, Tokoh Agama Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Senin, 27 Maret 2023).

⁵⁷ Ustaz Aji umur 38 tahun, Tokoh Agama Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Jumat, 24 Februari 2023).

Tujuan dilaksanakan tolak bala juga seperti dikatakan narasumber 5 adalah sebagai penenang akan kekhawatiran masyarakat datangnya bala kebakaran yang diketahui dari tanda-tanda seperti penampakan hantu api yang menurut masyarakat biasanya setelah ada penampakan hantu api apabila tidak dilakukan tolak bala atau doa bersama terdapat musibah kebakaran. Maka dari itu, pelaksanaan tolak bala salah satu tujuannya adalah sebagai penenang dari kekhawatiran masyarakat dan sebagai usaha yang dilakukannya adalah berdoa kepada Allah SWT secara sungguh-sungguh untuk dihindarkan dari bala kebakaran dikampungnya.

“Betolak bala ini masyarakat melaksanakan doa-doa, dan apabila sudah meadakan tolak bala berarti akan kekhawatiran dari masyarakat itu berkurang karna sudah dilakukan doa-doa minta pertolongan dan perlindungan kepada Allah supaya terhindar dari bala kebakaran.”⁵⁸
(Melaksanakan tolak bala ini sebagai kegiatan berdoa dan apabila masyarakat telah melaksanakan tolak bala, maka kekhawatiran sebelumnya akan berkurang. Hal itu dikarenakan masyarakat sudah melaksanakan kegiatan meminta pertolongan dan perlindungan dengan berdoa kepada Allah SWT dengan maksud untuk dihindarkan dari bala kebakaran).

Pelestarian tradisi juga merupakan salah satu tujuan dilaksanakannya tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam, seperti yang dikatakan narasumber 9. Namun tujuan pelestarian tersebut hanya tersirat saja, karena sebagai sebuah pelaksanaan yang tetap dilaksanakan di masa sekarang ini.

“Habis itu jua lah salah satu tujuannya tolak bala ni sebagai pelestarian tradisi disini, kalo ada melihat hantu api langsung meadakan tolak bala.”⁵⁹
(Salah satu tujuan tolak bala juga adalah sebagai sebuah pelestarian, apabila ada melihat hantu pai maka langsung diadakan tolak bala).

⁵⁸ H. Ardi umur 72 tahun, Tokoh Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Jumat, 24 Februari 2023).

⁵⁹ Zainal Ilmi umur 43 tahun, Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Rabu, 31 Maret 2023).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber 11 bahwa pelestarian tradisi tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam dilakukan dengan mengikutsertakan para anak-anak dan pemuda dalam kegiatan berlangsung. Seperti halnya para pemuda yang diikutsertakan dalam mempersiapkan segala perlengkapan dan kebutuhan dalam pelaksanaan tolak bala. Secara tidak langsung orang dewasa mengenalkan kepada anak-anak tentang pentingnya pelaksanaan tolak bala, tentang apa saja rangkaian di dalamnya, dan penjelasan mengenai pelaksanaannya yang tidak boleh dilakukan dengan bergurau atau bercanda yakni harus dilakukan dengan *khusyu*. Dengan adanya petuah dari orang dewasa tersebut maka proses pelestarian tradisi dari urang tuha ke kanakan tu secara tidak langsung terlaksana.

*“Menggawi tolak bala ni secara kada langsung kita mengenal akan ke wadah kanakan disini, bahwa ini tradisi tolak bala yang digawi apabila ada bala atau sebelum ada bala yang ditandai adanya melihat hantu api, tapi kita tu menggawinya tetap kembali ke wadah Allah dengan cara meagungkan Allah dan berdoa kepada Allah.”*⁶⁰ (Melaksanakan tolak bala secara tidak langsung mengenalkan kepada generasi sekarang bahwa tolak bala yang dilaksanakan apabila terdapat bala atau ada hantu api. Dalam pelaksanaannya ditunjukkan kepada Allah dengan mengagungkan Allah yang diisi dengan kegiatan amaliyah dan berdoa kepada Allah SWT untuk meminta perlindungan.).

Hal itu didukung dengan pernyataan narasumber 12 yang mengatakan bahwa mereka sebagai pemuda membantu menyiapkan keperluan pelaksanaan tolak bala seperti membantu tenaga untuk membelikan air mineral, roti, dan kotak nasi yang diperlukan untuk menyiapkan konsumsi.⁶¹

⁶⁰ Muhammad Nasheh umur 21 tahun, Pemuda Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Sabtu 25 Februari 2023).

⁶¹ Ahmad Ridho umur 19 tahun, Pemuda Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Minggu, 26 Februari).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tolak bala menurut masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam ada tiga. Pertama, sebagai penangkal dari pengaruh buruk dengan melalui doa meminta pertolongan dan perlindungan kepada Allah SWT. Kedua, sebagai penenang dari kekhawatiran masyarakat datangnya bala kebakaran. Ketiga, sebagai pelestarian tradisi ditengah perkembangan zaman. Sebagai tujuan pelestarian, masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam melibatkan langsung para anak-anak dan pemudannya untuk terlibat langsung dalam kegiatan dan memberikan petuah kepada generasi mudanya akan pentingnya sebuah tradisi untuk dilestarikan.

7) Manfaat Tolak Bala Bagi Masyarakat di Kelurahan Kelayan Dalam

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan kepada narasumber 4 bahwa salah satu manfaat yang dirasakan dalam kegiatan tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam dapat mempererat sosial antar masyarakat. Karena segala macam kesibukan masyarakat sehingga jarang bersosial, pada saat ada kegiatan tolak bala jadi hadir dan ikut bersosial.

*“Adanya tolak bala dapat meolah masyarakat yang jarang ke langgar jadi umpat kelanggar, yang jarang betamu jadi umpat batamu, yang jarang bersosial jadi bersosial.”*⁶² (Adanya kegiatan tolak bala dapat membuat masyarakat yang jarang ke langgar jadi hadir, yang jarang ketemu jadi ketemu antar tetangga, yang jarang bersosial jadi bersosial).

Hal itu didukung dengan pendapat narasumber 9 bahwa tolak bala sebagai ruang temu masyarakat yang jarang ketemu dan berinteraksi langsung karena kesibukan pekerjaan. Hal itu yang dirasakan sebagai manfaat dari tolak bala karena menurut beliau kegiatan tersebut disamping beribadah dan beramalayah juga

⁶² H. Zahri Hg umur 81 tahun, Tokoh Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Rabu 31 Mei 2023).

sebagai wadah dan sarana bagi masyarakat untuk bertemu dan menjalin silaturahmi.⁶³

Narasumber 5 mengatakan bahwa salah satu manfaat tolak bala adalah menghimpun masyarakat untuk saling bersosial. Adanya kegiatan tolak bala menjadikan masyarakat bersosial dan menjaga silaturahmi, disamping melakukan amal ibadah kepada Allah SWT dan mendapatkan pengetahuan dari ustaz secara tidak langsung tentang kekuatan doa.⁶⁴

Narasumber 6 mengatakan bahwa salah satu manfaat tolak bala yang dilaksanakan tersebut dapat berdampak pada generasi muda sebagai edukasi. Anak-anak di Kelurahan Kelayan Dalam masih harus dibina dan dibimbing dalam pelaksanaannya agar tidak hanya dilakukan secara seremonial saja. Salah satu manfaatnya terasa pada generasi penerus untuk memberikannya pemahaman terhadap kegiatan tolak bala. Pada kegiatan tolak bala terdapat sosial dan agama, jadi manfaat tersebut sangat terasa pada generasi penerus.

“Tapilah mun kanakan disini masih banyak meanggap kegiatan tu seremonial ja, mun jar urang tuha disini asal umpatan yaitu pang beramian. Bisa jua pagan kedepannya supaya dikondisikan lagi kanakannya dengan memberikan arahan dan penjagaan kepada mereka supaya kada bagaya dan supaya umpat tu kada sebatas seremonial haja.”⁶⁵ (Akan tetapi, anak-anak disini masih melakukannya dengan seremonial saja, kalo kata orang tua disini asal ikut saja iya dilakukan dengan bercanda. Mungkin untuk kedepannya dapat diberikan arahan dan penjagaan kepada mereka agar tidak bercanda dan agar ikut tidak sebatas seremonial).

⁶³ Zainal Ilmi umur 43 tahun, Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Rabu, 31 Maret 2023).

⁶⁴ H. Ardi umur 72 tahun, Tokoh Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Jumat, 24 Februari 2023).

⁶⁵ Abdul Hadi umur 53 tahun, Tokoh Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Kamis 2 Maret 2023).

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat tolak bala diantaranya adalah mempererat sosial masyarakat, ruang temu masyarakat yang jarang ketemu dan berinteraksi langsung karena kesibukan pekerjaan, menghimpun masyarakat untuk saling bersosial, dan berdampak pada generasi muda sebagai edukasi.

b. Pendidikan Akidah Melalui Tradisi Tolak Bala di Kelurahan Kelayan

Dalam

Peneliti menyajikan hasil penelitian berdasarkan wawancara yang telah dilakukan untuk menggambarkan pendidikan akidah melalui tradisi tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam yang dilakukan ustaz sebagai pemimpin kegiatan. Mengenai pendidikan akidah melalui tradisi tolak bala, terlebih dahulu peneliti dalam observasi menemukan bahwa ustaz menyampaikan sebuah pesan yang dapat dikategorikan itu adalah pesan pembelajaran kepada masyarakat yang ikut berkeliling pada saat tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam.

Berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa ustaz menyampaikan sebuah pesan pembelajaran secara tersirat, pesan pembelajaran yang disampaikan ustaz kepada masyarakat dijelaskan secara singkat makna dari kegiatan yang dilakukan, seperti pada saat sebelum membaca surah Yasin yaitu ustaz memberikan penjelasan surah Yasin dibaca dengan niat untuk dijauhkan dari bala. Pesan juga disampaikan pada pengarahannya sebelum berangkat keliling kampung yaitu dijelaskan arti dari syair *Lî Khamsatun*, sebelum menyampaikan penjelasan tentang arti syair tersebut ustaz memberikan petunjuk terlebih dahulu bahwa Allah bisa melakukan apa yang

diinginkan-Nya dan tidak pernah diduga manusia, sama halnya dengan bala musibah.⁶⁶

Penyampaian pesan kemudian dilakukan pada saat setelah rangkaian kegiatan azan disalah satu persimpangan bahwa azan dilaksanakan dengan harapan hantu api atau Setan pengganggu yang ada di kampung pergi, sehingga tidak berada di kampung mereka, sebagaimana Setan itu takut dengan azan dan lari terbirit-birit. Itu pesan yang disampaikan ustaz setelah kegiatan azan pada saat berkeliling kampung. Pesan juga disampaikan ustaz pada saat sebelum memulai zikir yaitu saat didalam langgar setelah berkeliling, yang disampaikan adalah semua rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebuah usaha atau *ikhtiar* kepada Allah SWT.

Dalam hal itu peneliti mewancarai narasumber 1, beliau mengatakan yang disampaikan adalah sebuah pesan untuk diketahui jamaah yang hadir bahwa semua yang kita lakukan ini adalah diniatkan karena Allah SWT. Pesan yang disampaikan secara tersirat dan penyampaiannya pertama dilakukan pada saat sebelum pembacaan surah Yasin, bahwa surah Yasin diniatkan agar kampung kita dijagakan oleh Allah SWT dari segala macam bala. Penyampaian kedua pada saat sebelum berangkat keliling kampung juga disampaikan arti *Lî Khamsatun* yang nanti akan dibacakan pada saat berkeliling, sehingga jamaah tahu arti dan tidak asal baca saja. Pada saat setelah mengumandangkan azan dipersimpangan pertama, ustaz menyampaikan bahwa azan dikumandangkan di setiap persimpangan dengan

⁶⁶ Observasi di lapangan (Rabu, 8 Februari 2023).

harapan makhluk gaib pengganggu seperti hantu api pergi jauh dari kampung, hal itu dilakukan sebagaimana Setan takut dengan azan.

*“Dan terakhir habis keliling kampung waktu didalam langgar sebelum bezikir tu di padahi bahwa semua yang kita gawi ini semuanya adalah ikhtiar kita dan yang kita gawi melalui wasilah ke ulama, kemudian ke Rasulullah, sampai ke Allah sehingga kegiatan yang dilakukan ini semata-mata kembali kepada Allah SWT dengan harapan dan doa kita bersama.”*⁶⁷ (Terakhir setelah berkeliling pada saat didalam langgar yaitu sebelum berzikir disampaikan bahwa semua kegiatan yang telah dilakukan sebagai ikhtiar dan melalui *wasilah* ke ulama, kemudian ke Rasulullah, hingga sampai ke Allah SWT dengan harapan dan doa bersama agar kampung dijauhkan dari bala).

Narasumber 7 mengatakan bahwa ustaz juga menyampaikan pesan pembelajaran pada saat sebelum memulai membaca Yasin dengan memberikan penjelasan bahwa membaca Yasin ini diniatkan agar dihindarkan dari segala bala musibah, begitu juga pada saat sebelum jalan berkeliling kampung jamaah diberikan penjelasan dari ustaz, sehingga jamaah mengetahui arti dari syair yang akan dibaca pada saat berkeliling.

*“Ustaz jua memberi pepadah dan pembelajaran kada di pas tolak bala haja, tapi di pengajian rutin tiap malam rabu iya jua.”*⁶⁸ (Ustaz juga memberikan petuah dan pembelajaran tidak hanya ketika kegiatan tolak bala saja, namun juga dilakukan pada saat pengajian rutin tiap malam rabu).

Narasumber 8 mengatakan bahwa ustaz memberikan bimbingan dan arahan kepada para jamaah agar selalu meminta doa kepada Allah SWT dengan khusyu. Ustaz sebagai pemimpin kegiatan menyampaikan makna dari rangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum memulai kegiatan tolak bala.⁶⁹

⁶⁷ Ustaz Maulana umur 45 tahun, Tokoh Agama Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Senin, 27 Maret 2023).

⁶⁸ Muhammad Sodik umur 58 tahun, Tokoh Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Kamis, 2 Maret 2023).

⁶⁹ Muhammad Tamberin umur 64 tahun, Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Sabtu, 4 Maret 2023).

Narasumber 9 mengatakan bahwa ustaz menyampaikan petuah-petuah dan arahan kepada masyarakat untuk selalu mengingat Allah dan berdoa kepada Allah SWT. Apapun yang telah terjadi itu merupakan kehendak Allah SWT. Ustaz memberikan pandangan bahwa kita sebagai hamba-Nya untuk tidak meninggalkan iktiar dan tawakal untuk selalu meminta perlindungan dan segala macam doa kepada-Nya.⁷⁰

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa kegiatan tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam terdapat proses pembelejaran yang dilakukan ustaz sebagai pemimpin kegiatan untuk menyampaikan pesan pembelajaran pada saat sebelum kegiatan membaca Yasin, memberikan penjelasan arti dari syair *Lî Khamsatun* yang dibaca, kemudian menjelaskan makna dikumandangkannya azan pada saat tolak bala, dan menjelaskan bahwa tolak bala sebagai ikhtiar kepada Allah SWT. Semua itu disampaikan ustaz kepada jamaah pada saat tolak bala berlangsung dan dilanjutkan diluar kegiatan tolak bala yaitu ketika pengajian rutin mingguan di langgar.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Pada Tradisi Tolak Bala di kelurahan Kelayan Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin

Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akidah, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber untuk mengetahui makna kegiatan yang dilakukan dalam tradisi tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam. Berikut makna-makna dalam rangkaian kegiatan tolak bala yang berisikan nilai pendidikan akidah pada tradisi

⁷⁰Zainal Ilmi umur 43 tahun, Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Rabu, 31 Maret 2023).

tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber:

1) Makna membaca surah Al-Fatihah dalam kegiatan tolak bala

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber 1, membaca Al-Fatihah salah satu bacaan ketika sesudah bertawasul pada Nabi dan sebelum membaca yasin. Al-Fatihah adalah salah satu surah di dalam Al-Qur'an dan sebagai surah pertama yang disebut juga *Ummul Qur'an* yang memiliki khasiat apabila dibaca dan diamalkan dalam mengabdikan hajat.

*“Surah Al-Fatihah adalah sebagai Ummul Qur'an yakni ibunya atau induknya Qur'an. Al-Fatihah artinya pembuka, makanya namanya fatimah karena dari kata fataha yaftahu karna itu jua jadi Ummul Qur'an yang apabila dibaca dan diamalkan kawa mengabdikan hajat.”*⁷¹ (Surah Al-Fatihah adalah sebagai *Ummul Qur'an* yakni ibunya atau induknya Qur'an. Al-Fatihah artinya pembuka, makanya namanya fatimah karena dari kata *fataha yaftahu* karna itu jua jadi *Ummul Qur'an*, apabila dibaca dan diamalkan dapat mengabdikan hajat).

Jadi dapat disimpulkan bahwa makna dibaca surah Al-Fatihah dalam kegiatan tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam adalah sebagai bacaan pembuka dalam segala kegiatan dan apabila dibaca dan diamalkan dapat mengabdikan hajat, sehingga masyarakat di Kelurahan Kelayan Dalam membaca surah Al-Fatihah sebagai pembuka kegiatan dan semoga berkat surah Al-Fatihah yang dibaca doa-doa dan hajat orang kampung dapat dikabdikan.

2) Makna membaca surah Yasin dalam kegiatan tolak bala

Narasumber 2 mengatakan bahwa makna dari pembacaan surah Yasin adalah sebagai surah yang memberi syafa'at bagi pembacanya dan diampuni dosa

⁷¹ Ustaz Maulana umur 45 tahun, Tokoh Agama Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Senin, 27 Maret 2023).

bagi pendengarnya serta dapat menghindarkan dari bala musibah, sehingga surah Yasin dibacakan pada rangkaian kegiatan tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam. Hal itu dikatakan bahwa surah Yasin punya makna apabila dibaca mendapatkan syafaat dan bagi pendengarnya mendapat ampunan dari Allah SWT.

*“Surah Yasin sebagai hatinya Al-Qur’an ini bila dibaca dapat menghindarkan dari bala dan segala kejahatan dan dikabulkan segala hajat oleh Allah SWT.”*⁷² (Surah Yasin sebagai hatinya Al-Qur’an ini apabila dibaca dapat menghindarkan dari bala dan segala kejahatan serta dikabulkan segala hajat oleh Allah SWT).

Berdasarkan wawancara peneliti kepada narasumber dapat disimpulkan bahwa makna dari membaca surah Yasin dalam kegiatan tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam sebagai hatinya Al-Qur’an sehingga apabila dibaca mendapatkan syafa’at bagi pembacanya dan diampuni dosa bagi pendengarnya serta dapat dijauhkan dari segala marabahaya dan bala, kemudian dapat dikabulkan segala hajat bagi pembacanya. Sehingga membaca surah Yasin jadi bagian penting dalam rangkaian kegiatan tolak bala yang didalam kegiatan tersebut terdapat doa-doa yang dipanjatkan untuk dihindarkan dari bala.

3) Makna membaca pengantar Al-Fatihah dalam kegiatan tolak bala

Pengantar Al-Fatihah biasanya disebut juga sebagai membaca *tawasul* kepada Nabi Muhammad SAW. Narasumber 1 mengatakan dalam wawancara, bahwa arti dari lafadz pengantar Al-Fatihah itu sebagai berikut: “Dengan nama Allah Yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang. Untuk yang terhormat Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabat. Bacaan Al-Fatihah ini ditujukan kepada Allah SWT dan pahalanya untuk mereka.” Berkaitan dengan pengantar Al-

⁷² Ustaz Aji umur 38 tahun, Tokoh Agama Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Jumat, 24 Februari 2023).

Farihah yang termasuk tawasul kepada Nabi Muhammad SAW, narasumber 1 juga mengatakan bahwa tawasul kepada Nabi Muhammad SAW ada didalam Q.S. Al-Maidah/5:35 bahwa Allah SWT mengatakan “Wahai orang-orang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan carilah wasilah untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan berjihadlah di jalan Allah, agar kamu beruntung” dan itu sebagai dasar keyakinan yang diajarkan oleh guru-guru sebelumnya untuk bertawasul.

“Nah oleh karna itu kita bewasilah atau betawasul, tawasul yang paling utama adalah ke Rasulullah. Makanya kebanyakannya orang di Banjar khususnya buhan guru-guru disini sebelum memulai acara atau membaca Yasin diawali membaca Ila Hadrotin Nabi itu kan namanya tawasul dan itulah tawasul ke Rasulullah. Jadi maknanya tawasul berharap kepada Allah melalui perantara Rasulullah mudahan qobul.”⁷³ (Oleh karena itu, kita bewasilah atau betawasul, tawasul yang paling utama adalah ke Rasulullah. Maka itu kebanyakannya orang Banjar khususnya para guru di Banjar sebelum memulai acara atau membaca Yasin diawali membaca Ila Hadrotin Nabi, bacaan itu termasuk tawasul ke Rasulullah. Jadi makna membaca tawasul berharap kepada Allah melalui perantara Rasulullah mudahan qobul).

Narasumber 2 mengatakan bahwa membaca pengantar Al-Fatihah sebagai tawasul yang dibaca dalam rangkaian tolak bala untuk meminta pertolongan dan perlindungan kepada Allah SWT melalui perantara Nabi Muhammad SAW. Dalam pelaksanaan tolak bala ini wajib dengan keyakinan bahwa Allah SWT yang melindungi dari segala macam bala musibah. Sebagai makhluk ciptaan Allah, kita wajib meyakini hal itu dan tidak boleh menganggap selain Allah SWT yang bisa melindungi kita, apabila keyakinan selain Allah itu muncul maka jadinya syirik. Sedangkan bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW adalah sebagai perantara jalan kepada Allah SWT. Hal itu karena kita tidak sedekat Nabi kepada Allah, dan

⁷³ Ustaz Maulana umur 45 tahun, Tokoh Agama Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Senin, 27 Maret 2023).

tidak sekenal Nabi kepada Allah, kecuali melalui perantara Nabi kita dapat mengetahui dan mengenal sebenar-benarnya Allah SWT. Sedangkan kita tidak bisa juga mengenal Nabi secara mutlak apabila tidak melalui perantara para ulama, karena ulama adalah *warasatul anbiya* atau pewarisnya para Nabi.

*“Memegang akan Nabi yang melalui perantara ulama maka kita meminta pertolongan kepada Allah itu akan mudah. Sebab apabila kita langsung beparak lawan Allah SWT kada melalui perantara Nabi dan ulama maka kita kada tahu jalan, jadi sekira kita tahu jalan ke Allah SWT maka kita harus melalui perantara atau wasilah supaya permintaan kita lakas di ijabah karna kita pakai wasilah dari ulama ke Nabi sampai ke Allah SWT. Nah itulah fadilah betawasul, membaca sholawat dan sebagainya yang melalui perantara Nabi SAW.”*⁷⁴ (Memegang ajaran Nabi dan meyakiniinya melalui perantara ulama maka kita meminta pertolongan kepada Allah itu akan mudah. Sebab apabila kita langsung menuju kepada Allah SWT tidak melalui perantara Nabi dan ulama maka itu dapat menyebabkan kita tidak tahu jalan. Jadi agar tahu dengan jalan untuk dekat kepada Allah SWT, maka kita harus melalui perantara atau *wasilah* agar permintaan kita cepat dan langsung di ijabah karena kita menggunakan jalan *wasilah* dari ulama ke Nabi sampai ke Allah SWT. Nah itulah fadilah bertawasul, membaca sholawat dan sebagainya yang melalui perantara Nabi SAW).

Jadi dapat disimpulkan dari wawancara dengan narasumber bahwa makna membaca pengantar Al-Fatihah adalah sebagai *wasilah* atau tawasul kepada Nabi Muhammad SAW agar dalam segala berkegiatan melalui perantara Nabi dan ulama langsung dapat diijabah oleh Allah SWT.

4) Makna azan dalam kegiatan tolak bala

Menurut narasumber 1 dalam wawancaranya mengatakan bahwa azan yang dikumandangkan saat pelaksanaan tolak bala ketika di setiap persimpangan berisikan kalimat tauhid yang diawali dengan kalimat (*Allahu Akbar*) dan berdampak untuk mengusir Setan. Dalam pelaksanaan tolak bala di Kelurahan

⁷⁴ Ustaz Aji umur 38 tahun, Tokoh Agama Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Jumat, 24 Februari 2023).

Kelayan Dalam masyarakat melaksanakan azan juga dilakukan pada saat berada di titik yang dipercaya ada hantu api. Azan sebagai sarana mengagungkan Allah SWT untuk membangun tameng agar bala musibah tidak terjadi.

“Azan apabila dikumandangkan maka setan itu lari terbirit-birit, karna setan takut dan lari mendengar suara azan. Karna setan ini ada dari golongan jin yang nakal, iya dalam tolak bala ni disambat urang hantu api.”⁷⁵ (Azan apabila dikumandangkan maka Setan itu lari terbirit-birit, karena Setan takut dan lari mendengar suara azan. Karena Setan ini ada dari golongan Jin yang ingkar terhadap Allah, nah itu dalam tolak bala ini disebut sebagai hantu api).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa azan dikumandangkan untuk memberikan tameng dengan kalimat tauhid yaitu kalimat yang mengagungkan Allah SWT. Tameng yang dibuat dari kalimat tauhid pada azan bertujuan menangkal dari gangguan makhluk gaib yang mengganggu.

5) Makna musyawarah dalam kegiatan tolak bala

Berkaitan dengan musyawarah, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber 2 untuk mengetahui makna musyawarah dalam kegiatan tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam. Demikian dikatakan narasumber bahwa sebelum ditentukannya waktu pelaksanaan tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam, tokoh agama dan tokoh masyarakat melakukan rapat untuk diselenggarakannya tolak bala. Hal itu dilakukan karena ada yang melihat hantu api atau karena ada kebakaran besar. Rapat yang dilakukan ini termasuk kedalam kategori musyawarah yang merupakan sebuah peneladanan dari sikap Nabi Muhammad SAW.

“Salah satu peneladanan pada sikap Nabi itu menggawi rapat sabalum menentukan tanggal tolak bala, nah contohnya Nabi rancak meadakan musyawarah lawan buhan sahabat, baik itu menyusun strategi perang atau

⁷⁵ Ustaz Maulana umur 45 tahun, Tokoh Agama Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Senin, 27 Maret 2023).

*memecahkan masalah kehidupan.*⁷⁶ (Salah satu peneladanan pada sikap Nabi itu ketika melakukan rapat sebelum menentukan tanggal pelaksanaan tolak bala, contohnya juga Nabi sering melakukan musyawarah dengan para sahabat yaitu ketika menyusun strategi perang atau memecahkan masalah kehidupan).

Narasumber 6 juga mengatakan hal demikian kepada peneliti pada saat wawancara bahwa sebelum melaksanakan tolak bala terlebih dahulu melakukan musyawarah di langgar bersama tokoh agama dan tokoh masyarakat. Pembahasan pada musyawarah tersebut untuk menentukan tanggal kegiatan, rute kegiatan, dan mengumpulkan urunan konsumsi.⁷⁷

Maka dari itu, dapat peneliti simpulkan bahwa musyawarah termasuk sebuah peneladanan kepada sifat Nabi Muhammad SAW yang melibatkan orang banyak untuk menentukan sebuah kesepakatan dalam musyawarah. Dalam kegiatan tolak bala ini masyarakat melakukan musyawarah untuk menentukan tanggal pelaksanaan, rute pelaksanaan, dan urunan konsumsi.

6) Makna zikir dalam kegiatan tolak bala

Berdasarkan wawancara peneliti kepada narasumber 1, beliau mengatakan bahwa zikir adalah sebuah ibadah kepada Allah SWT yang dilakukan seorang hamba untuk selalu sadar dan ingat bahwa tidak ada Tuhan yang patut disembah selain Allah SWT. Zikir merupakan sarana mengesakan Allah SWT yang dibarengi dengan keyakinan. Zikir yang digunakan adalah *La Illaha Illallah*, makna *La Illaha Illallah* secara lafadz tidak ada Tuhan selain Allah. Apabila itu dibaca dengan keyakinan bahwasanya *La Ma'buda Bihqqin Illallah* dengan arti bahwasanya

⁷⁶ Ustaz Aji umur 38 tahun, Tokoh Agama Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Jumat, 24 Februari 2023).

⁷⁷ Abdul Hadi umur 53 tahun, Tokoh Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Kamis 2 Maret 2023).

tidak ada yang layak, yang benar, yang pantas untuk disembah dengan hak kecuali Allah SWT.

*“Apapun yang berkaitan dengan kebaikan yang dilakukan hendaknya karena Allah, nah kita sebagai hamba yang hidup didunia ini yakin bahwa di alam semesta ini tidak ada yang layak disembah kecuali Allah.”*⁷⁸ (Maka apapun yang berkaitan dengan kebaikan yang dilakukan hendaknya karena Allah. Oleh karena itu sebagai hamba ciptaan Allah SWT yang hidup didunia ini harus yakin bahwa di alam semesta ini tidak ada yang layak disembah kecuali Allah).

Maka dari itu, mengingat zikir dalam kegiatan tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam merupakan sebuah penanaman keyakinan bahwa tidak ada tuhan yang berhak, yang sesuai, yang layak, disembah selain Allah SWT. Zikir juga merupakan sebuah ketaqwaan seorang hamba kepada Allah SWT.

7) Makna membaca selawat dan syair dalam kegiatan tolak bala

Narasumber 2 dalam wawancaranya kepada peneliti mengatakan bahwa selawat yang dibaca dalam kegiatan tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam adalah sebuah penghormatan, pujian, dan doa kepada Nabi Muhammad SAW. Selawat selalu dibaca pada setiap kegiatan, tidak hanya pada kegiatan tolak bala saja terdapat selawat, namun pada kegiatan lain juga dibacakan selawat sebagai sebuah bentuk penghormatan dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Ketika kita membacanya mendapatkan pahala dan kemudahan dalam segala urusan, karena selawat merupakan sebuah anjuran untuk dikerjakan. Narasumber 2 juga mengatakan bahwa pembacaan syair yang berisi pujian kepada Nabi Muhammad SAW mengandung makna doa dalam baitnya. Syair tersebut dibacakan ketika

⁷⁸ Ustaz Maulana umur 45 tahun, Tokoh Agama Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Senin, 27 Maret 2023).

keliling kampung. Hal ini dijelaskan mengenai artinya bahwa berkat Rasulullah SAW dan keluarganya, semoga diselamatkan dari segala musibah.

“Syair yang dibaca dalam kegiatan tolak bala adalah dengan wasilah lima pribadi mulia yang saya punya, saya berharap diselamatkan dari pada bala yang membuat sengsara, yaitu yang pertama, *al-Musthafa (Nabi Muhammad SAW)*, yang kedua *al-Murtadha (Ali bin Abi Tholib)*, dan kedua anaknya (*Imam Hasan dan Imam Husain*), serta yang kelima bernama *Fathimah (putri Nabi Muhammad)*. Biasanya itu syair yang dibaca pada saat berkeliling kampung.”⁷⁹

Mengingat selawat merupakan sebuah anjuran Allah SWT untuk manusia sebagai penghormatan dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW dan kita membacanya mendapatkan pahala serta kemudahan dalam segala urusan. Begitu juga yang dilakukan masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam untuk memudahkan segala urusan maka dibacakanlah selawat dan syair yang mengandung arti pujian kepada Nabi Muhammad SAW dan para keluarga beliau serta mengandung doa kepada Allah SWT untuk dihindarkan dari bala musibah.

8) Makna membaca doa selamat dan doa tolak bala

Membaca doa banyak terdapat keutamaan, salah satunya adalah berdoa dengan *khusyu* kepada Allah SWT dengan penuh keyakinan dan pengharapan. Doa yang dipanjatkan dengan penuh keyakinan dan pengharapan kepada Allah SWT dapat membuat kita seorang hamba ingat bahwa yang dipinta itu hanyalah Allah SWT. Maka dari itu Allah SWT mengingat kita ketika beroda, sehingga doa yang dipanjatkan dengan *khusyu* dapat terkabul. Salah satu manfaat dari doa dapat menghindarkan manusia dari segala bala musibah. Hal itu dikatakan oleh narasumber 1 dalam wawancara kepada pebeliti.

⁷⁹ Ustaz Aji umur 38 tahun, Tokoh Agama Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Jumat, 24 Februari 2023).

“Doa selamat dan doa tolak bala itu memiliki makna bahwa doa yang kita panjatkan dan yakini itu berisi permohonan kepada Allah SWT untuk diberikan keselamatan dari segala macam bala musibah serta siksa akhirat. Doa yang kita panjatkan adalah sebuah doa yang dilakukan tidak sia-sia, karena berdoa kepada Allah SWT adalah sebuah ibadah.”⁸⁰

Berdoa kepada Allah SWT adalah kewajiban bagi seorang muslim sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk meminta pertolongan, perlindungan, meminta keinginan, dan meminta restu kepada Allah SWT. Masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam yang melaksanakan tolak bala hanya berdoa kepada Allah SWT sebagai usaha untuk meminta pertolongan dan perlindungan, hal ini dikatakan narasumber 2 dalam wawancaranya kepada peneliti. Berdoa yang dilaksanakan pada saat rangkaian tolak bala adalah untuk meminta ampunan, pertolongan, dan perlindungan kepada Allah SWT untuk keselamatan kampung. Semoga dengan doa yang dipanjatkan dikabulkan Allah SWT dan kampung dihindarkan dari bala serta hantu api yang dilihat masyarakat pergi dari kampung.

*“Asal kita yakin lawan yang kita pinta dan kita tahu bahwa Allah SWT pasti menolong dan melindungi kita, insya Allah berkat usaha kita berdoa kepada Allah maka kampung kita terhindar dari bala musibah.”*⁸¹ (Doa itu harus kita yakini dengan apa yang kita pinta dan kita tahun bahwa Allah SWT pasti menolong dan melindungi kita, insya Allah berkat ikhtiar dan doa kepada Allah maka kampung kita terhindar dari bala musibah).

Jadi dapat disimpulkan bahwa doa selamat dan doa tolak bala yang dipanjatkan kepada Allah SWT haruslah dengan keyakinan kuat bahwa hanya Allah SWT yang dapat mengabulkan. Doa selamat dan doa tolak bala memiliki sebuah manfaat yaitu dapat menghindarkan dari segala penyakit, menghindarkan dari bala

⁸⁰ Ustaz Maulana umur 45 tahun, Tokoh Agama Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Senin, 27 Maret 2023).

⁸¹ Ustaz Aji umur 38 tahun, Tokoh Agama Kelurahan Kelayan Dalam, hasil wawancara (Jumat, 24 Februari 2023).

musibah, dan siksa akhirat. Maka dari itu masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam melakukan doa selamat dan doa tolak bala dalam kegiatan tolak bala.

B. Pembahasan

Berdasarkan sejumlah data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti kemukakan dalam penyajian data, maka pada tahap selanjutnya adalah menganalisis data untuk mempermudah peneliti menarik kesimpulan. Berikut analisis data yang peneliti lakukan berdasarkan dua fokus penelitian dalam bab satu dan sesuai dengan data pokok yang dipaparkan dalam penyajian data.

1. Pelaksanaan Tradisi Tolak Bala di Kelurahan Kelayan Dalam Kota Banjarmasin.

Setelah penyajian data dari pelaksanaan tradisi tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam, diketahui bahwa tolak bala sudah dilakukan sejak lama yaitu sejak tahun 1963. Awal mula tolak bala di Kelurahan kelayan Dalam di pengaruhi masyarakat pendatang dari Amuntai untuk menangkal bala dari kebakaran dengan meminta doa kepada Allah SWT. Karena sesuai dengan keadaan geografis Kelurahan Kelayan Dalam yang padat penduduk dengan akses jalan sempit dan rumah berdempet yang rawan kebakaran. Dengan demikian, pada tahun 1963 pada saat kebakaran masal dan ada warga melihat hantu api, maka tokoh agama saat itu yang berasal dari Amuntai mengusulkan untuk melaksanakan tolak bala dengan kesepakatan bersama tokoh masyarakat di Kelurahan Kelayan Dalam.

Berkaitan dengan hal itu, Zulfa Zamalie dalam penelitiannya mengatakan bahwa tradisi tolak bala dengan mengarak kitab *Sahih Bukhari* sudah lama dilakukan masyarakat Banjar yang dibawa oleh keturunan Banua Lima dan dibawa oleh perantau dari Nagara dan Amuntai. Kegiatan tolak bala mengarak kitab *Sahih Bukhari* banyak dilakukan oleh masyarakat dengan pemukiman padat penduduk, akses jalan sempit, dan bangunan rumah yang terbuat dari kayu yang rentan terhadap kebakaran.⁸²

Pada pelaksanaan tolak bala yang dilakukan di Kelurahan Kelayan Dalam pada tahun 1963 hingga awal 2000-an adalah mengarak kitab *Sahih Bukhari*, membaca syair *burdah* pada saat berkeliling, menyirami rumah-rumah warga dengan air yang dibawa dari rumah dan sudah dibacakan surah Yasin, serta doa. Namun sekarang ini sedikit terdapat perbedaan dalam rangkaianya dibandingkan dahulu, sekarang ini tidak ada rangkaian membaca syair *burdah* dan diganti dengan membaca surah Yasin bersama di langgar. Waktu pelaksanaannya juga berbeda, sekarang ini dilaksanakan setelah salat Magrib, sedangkan dahulu dilaksanakan setelah salat Isya. Hal itu dilakukan untuk mengisi waktu jeda antara Magrib ke Isya dan agar tidak selesainya terlalu malam, sehingga pelaksanaan dilakukan setelah salat Magrib.

Selain itu sesuai dengan fakta dilapangan yaitu pelaksanaan kegiatan tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam pada masa sekarang diawali dengan membaca surah Al-Fatihah, membaca surah Yasin, membaca syair saat berkeliling kampung, mengumandangkan azan, berzikir, membaca selawat, dan membaca doa selamat

⁸² Zulfa Zamalie, "Maarak Kitab Bukhari Tradition....,132-132.

serta doa tolak bala. Semua rangkaian dari salat magrib sampai doa dimaksudkan sebagai sarana meminta perlindungan dan pertolongan kepada Allah SWT agar kampung dihindarkan dari bala musibah kebakaran. Dalam hal ini, masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam memiliki keyakinan bahwa hanya Allah SWT yang mampu memberikan pertolongan dan mereka hanya berserah kepada-Nya yang dapat melindungi dari segala bala musibah.

Berkaitan dengan hal itu, sesuai dengan pendapat Alfani Daud dalam bukunya bahwa pelaksanaan tolak bala dengan mengarak kitab *Sahih Bukhari* pada kebiasaan masyarakat Banjar dilakukan pada waktu tertentu atau satu tahun sekali yang dilakukan pada bulan safar yang dipercaya suasana panas semakin meningkat. Hal itu dikarenakan kepercayaan masyarakat Banjar bahwa ketika meningkatnya suasana panas banyak terdapat bala musibah seperti peristiwa wabah kebakaran, maka dilakukan tolak bala mengarak kitab *Sahih Bukhari*. Pelaksanaan tradisi tolak bala mengarak kitab *Sahih Bukhari* biasanya dilakukan atas inisiatif tokoh masyarakat dan tokoh agama untuk berkeliling kampung mengusir wabah dengan mengarak kitab dan membaca syair *burdah*, membaca surah Yasin bersama, dan membaca sama-sama syair yang berfungsi untuk menakut-nakuti hantu api.⁸³

Dalam pelaksanaan tradisi tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam, terdapat simbol berupa sesuatu yang dianggap bermakna dari sebuah barang untuk dibawa atau digunakan oleh jamaah. Sesuai dengan fakta di lapangan, simbol tersebut seperti menggunakan kitab *Sahih Bukhari*, menggunakan minyak wangi sebagai harum-haruman, dan air dari surah Yasin. Kitab *Sahih Bukhari* bagi masyarakat

⁸³ Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar*...., 486.

Kelayan Dalam bukan hanya sebagai kitab rujukan hadis semata, namun juga diyakini mengandung keberkahan yang dapat mencegah dari bala musibah kebakaran, karena kitab tersebut memuat hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang dipercaya masyarakat melalui perantara membawa kitab Sahih Bukhari maka akan terhindar dari bala musibah.

Penggunaan minyak wangi sebagai harum-haruman adalah untuk *berittiba'* kepada Rasulullah SAW, karena Rasulullah SAW sangat menyukai wewangian. Simbol terakhir yang terdapat pada pelaksanaan tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam adalah menggunakan air yang dibaca surah Yasin untuk menyiram tempat-tempat di kampung. Hal itu dilakukan dengan berkat surah Yasin semoga Allah SWT melindungi kampung dari bala musibah. Hal tersebut berkaitan dengan pendapat Car G. Jung terhadap simbol, bahwa simbol adalah sebuah istilah, nama, atau gambar yang mungkin akrab dalam kehidupan sehari-hari, namun memiliki konotasi yang khusus. Simbol membantu manusia untuk mengetahui sesuatu misterius dalam kehidupan.⁸⁴

Semua kegiatan yang dilakukan pada tradisi tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam adalah sebuah kebiasaan masyarakat yang dilakukan secara turun temurun

2. Pendidikan Akidah Melalui Tradisi Tolak Bala Di Kelurahan Kelayan Dalam Kota Banjarmasin.

Tradisi tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam adalah sebuah kegiatan masyarakat yang termasuk salah satu lingkungan pendidikan. Dalam kegiatan tolak

⁸⁴ Carl G. Jung, *Mand and his Symbols* (New York: Anchor Press, Doubleday, 1964), 20.

bala, ustaz selaku pemimpin melakukan penyampaian pembelajaran, pembinaan, dan pengarahan kepada jamaah. Berkaitan dengan dunia pendidikan, salah satu lingkungan pendidikan itu adalah lingkungan masyarakat yang berisi sebuah pendidikan, baik itu dalam bentuk pembinaan, pengarahan, dan pengajaran yang dilakukan orang dewasa seperti tokoh masyarakat atau tokoh agama. Dalam hal ini, kegiatan tolak bala termasuk sebuah lingkungan pembelajaran yaitu lingkungan masyarakat. Fuad Ihsan mengatakan bahwa pendidik dalam lingkungan masyarakat adalah kepala suku, kepala adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat yang diharapkan dapat melakukan pembinaan kepada anggota masyarakatnya dengan penuh tanggung jawab.⁸⁵ Lingkungan masyarakat termasuk dalam pendidikan informal yang terselenggara secara alamiah dalam kehidupan sehari-hari yang berlangsung dari lingkungan masyarakat, salah satunya adalah kegiatan keagamaan.⁸⁶

Tradisi tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam bertujuan tidak hanya untuk mencegah kebakaran, namun tradisi ini menyiratkan nilai-nilai dasar yang bermanfaat bagi masyarakat dan nilai dasar yang diinginkan tokoh agama. Dalam kegiatan ini, ustaz menyampaikan pesan pembelajaran berupa makna dari kegiatan yang dilakukan dan ustaz mengharapkan bahwa dengan disampaikannya pesan tersebut dapat membuat anak-anak maupun jamaah yang hadir paham dan mengerti dari kegiatan yang dilakukan. Hal tersebut yang diharapkan dan dilakukan ustaz sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Rahmat Hidayat dan Abdillah dalam *Ilmu*

⁸⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan.....*, 86.

⁸⁶ Muzakkir, "Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam", *jurnal Al-Ta'dib* 10, no. 1 (2017), 150. DOI: <https://www.neliti.com/publications/235783/>.

Pendidikan, bahwa tujuan pendidikan adalah sebuah jalan yang hendak dicapai atau ke arah mana pendidikan hendak diarahkan.⁸⁷ Maka dari usaha yang dilakukan ustaz untuk menyampaikan sebuah pesan pembelajaran yang berisi arti dan makna kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk menumbuhkan potensi keagamaan pada anak. Berdasarkan hal itu, sesuai dengan pendapat Fuad Ihsan tentang makna pendidikan yaitu sebagai usaha untuk menumbuh dan mengembangkan potensi rohani dan jasmaniah manusia sesuai dengan norma dan nilai di masyarakat.⁸⁸

Ustaz selaku pemimpin kegiatan tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam, menyampaikan pesan pembelajaran yang berisi ajakan kepada masyarakat untuk melakukan ibadah, mengajak masyarakat peduli lingkungan, menjadikan masyarakat peka sosial, saling bantu, saling peduli, saling harmonis, dan berbagai kebaikan lainnya. Sesuai fakta dilapangan, bahwa makna kegiatan dari tradisi tolak bala yang disampaikan ustaz dimaksudkan untuk menjadi media masyarakat dalam meningkatkan dan mengembangkan sikap tanggung jawab, kerja keras, kompromi dan tawakal dalam mengembalikan seluruh masalah hanya kepada Allah sebagai Sang Khaliq. Hal itu sesuai dengan pendapat Imam Al-Ghazali tentang pendidikan, beliau mengatakan bahwa pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia dari lahir hingga akhir hayat melalui bermacam ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran dan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai manusia yang sempurna.⁸⁹

⁸⁷ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan* (Medan: LPPI, 2019), 25.

⁸⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997) 2.

⁸⁹ Alwan Suban, "Konsep Pendidikan Islam Perpektif Al-Ghazali", *Jurnal Idaarah* 4, no. 1 (2020): 92, DOI : 10.24252/idaarah.v4i1.13760.

Selain dari itu, sesuai dengan fakta yang ditemukan bahwa dalam kegiatan tradisi tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam melibatkan tokoh-tokoh masyarakat, orang-orang tua, dan tokoh agama untuk mengajak anak-anak dan remaja melakukan tradisi ini. Sesungguhnya mereka mengajarkan suatu tradisi tentang bagaimana masyarakat itu bisa terhindar dari musibah. Orang tua yaitu tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam kegiatan ini sebagai pengarah dan pembimbing bagi anak-anak. Khususnya ustaz sebagai tokoh agama selaku pemimpin dan pengajar bagi anak-anak dalam kegiatan tradisi tolak bala berlangsung.

Berkaitan dalam dunia pendidikan, para orang tua yaitu tokoh masyarakat dan tokoh agama berlaku sebagai subjek pendidikan. Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati dalam *Ilmu Pendidikan*, subjek pendidikan adalah sekelompok orang yang bertanggung jawab dalam pemberian pendidikan seperti orang tua, guru di sekolah, dan ulama di lingkungan masyarakat. Subjek pendidikan memiliki tugas memberikan pembimbingan untuk membentuk kepribadian anak didik, sopan santun, rasa tanggung jawab.⁹⁰ Dalam hal ini yang menjadi objek pendidikan adalah anak-anak yang mendapatkan pengajaran, pembimbingan, dan pembinaan dari subjek pendidikan. Hal itu sesuai dengan pendapat Sudarman Danim bahwa objek pendidikan adalah mereka yang menerima pendidikan dan yang menerima pendidikan yaitu peserta didik sebagai orang belum dewasa serta memiliki potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk dikembangkan.⁹¹

⁹⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 241.

⁹¹ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2010), 2.

Pada pelaksanaan tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam, ustaz sebagai guru dalam menyampaikan pembelajaran secara tidak langsung menggunakan metode ceramah mengenai makna dari kegiatan tolak bala yang dilakukan. Ustaz menyampaikan secara lisan yang didengar dan diterima langsung oleh jamaah. Berkaitan dengan hal itu, Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati dalam *Ilmu Pendidikan* mengatakan bahwa metode ceramah adalah cara penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik melalui lisan secara langsung.⁹²

Metode ceramah yang dilakukan ustaz berkaitan langsung dengan model pembelajaran *teacher centered learning* yaitu pembelajaran berpusat pada guru sebagai pengajar. Hal itu sesuai dengan fakta dilapangan bahwa anak-anak dan seluruh jamaah mengikuti dan melaksanakan arahan ustaz, seperti ustaz membaca surah Yasin, syair, dan selawat yang di perintahkan ustaz untuk dibaca secara bersama-sama. Ustaz menyampaikan pesan pembelajaran satu arah kepada anak-anak dan jamaah, sehingga yang dilakukan ustaz adalah sebuah *transfer* ilmu pengetahuan satu arah.

Dalam pelaksanaan tolak bala semua jamaah mengikuti ustaz, sehingga hal itu sama dengan model pembelajaran *teacher centered learning* dari teori Sudjana yang mengatakan model pembelajaran *teacher centered learning* adalah salah satu model pembelajaran yang berfokus kepada guru sebagai pusat dari pembelajaran. Model *teacher centered learning* memberikan informasi satu arah yaitu dari

⁹² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan....*, 98.

pendidik sebagai objek pendidikan, sehingga hanya ada transfer ilmu pengetahuan dari pendidik saja.⁹³

3. Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Yang Terdapat Pada Tradisi Tolak Bala Di Kelurahan Kelayan Dalam Kota Banjarmasin.

Dari makna kegiatan yang disampaikan ustaz dalam proses pendidikan dapat terlihat sebuah nilai pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan akidah. Hal itu dikarenakan makna kegiatan yang ustaz sampaikan adalah sebuah pesan pembelajaran untuk menguatkan keimanan kepada Allah SWT. Melalui proses pembelajaran tersebut dapat diketahui sebuah nilai intrinsik dari suatu kegiatan yaitu nilai pendidikan akidah yang melekat pada suatu objek yakni melekat pada kegiatan tolak bala. Hal ini dapat diperjelas bahwa nilai pendidikan akidah adalah segala sesuatu yang memiliki makna dan manfaat untuk dijadikan pelajaran dan selalu mengedepankan akidah Islam sebagai pondasi utamanya.⁹⁴

Maka dari itu, proses pembelajaran yang dilakukan ustaz dapat dijadikan sebuah patokan bahwa dalam kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan akidah. Hal tersebut yang menjadi patokan dari nilai-nilai pendidikan adalah berdasarkan pendapat Imam Syafe'i dkk dalam *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Perguruan Tinggi* bahwa nilai pendidikan akidah didasari dari ruang

⁹³ D. Sudjana, *Metoda dan teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2005), 39.

⁹⁴ Normi'an, "Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Tradisi Selamatan Laut di Desa Tanjung Dewa Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut." *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin (2022): 14. URI: <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/18674>.*

lingkup pendidikan akidah yang mengandung rukun iman, dan terangkum ke dalam empat kategori, diantaranya yaitu:⁹⁵

a. Nilai *Ilahiyat*

1) Menumbuhkan jiwa semangat beribadah

Untuk menumbuhkan jiwa semangat beribadah, ustaz selaku subjek pendidikan memberikan pengarahan kepada jamaah khususnya anak-anak untuk mengikuti seluruh rangkaian dengan *khusyu*. Usaha yang dilakukan ustaz adalah dengan memimpin kegiatan sebagai berikut:

a) Berzikir

Dalam tradisi tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam, berzikir merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan masyarakat pada saat pelaksanaan tolak bala. Masyarakat berzikir pada saat bertahlil yang dipimpin oleh ustaz selaku tokoh agama. Secara hakikat tahlil adalah serangkaian kalimat zikir kepada Allah SWT yang mengandung makna berupa pernyataan syukur kepada Allah SWT, permohonan kepada Allah SWT, dan segala sesuatu yang mengingat kepada Allah SWT.

Memperbanyak zikir dengan mengingat Allah SWT merupakan perintah yang harus dikerjakan oleh setiap umat muslim. Memperbanyak zikir juga memiliki keutamaan bagi pembacanya, diantaranya menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT, dijaga lisannya dari perbuatan dosa, zikir menumbuh suburkan Rahmat Allah

⁹⁵ Imam Syafe'i, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 97.

SWT, menghapus dosa-dosa kecil, dan Allah SWT akan memuliakan orang yang berzikir karena selalu mengingat Allah SWT dalam zikirnya.⁹⁶

b) Azan

Pada tradisi tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam sebagai bentuk untuk mengusir Setan atau gangguan Jin maka di kumandangkan azan pada tempat yang dilihat adanya gangguan atau penampakan Jin sebagai wujud hantu api. Oleh karena itu masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam percaya dengan mengumandangkan azan, gangguan Jin berupa hantu api akan hilang ketika dikumandangkan azan. Nabi Muhammad SAW pernah mengabarkan bahwa Setan tidak suka dengan azan, karena ketidaksukaan itu Setan berusaha menghindari suara azan agar tidak terdengar. Hal itu berdasarkan hadis Nabi Muhammad SAW yang di riwayatkan oleh Imam Bukhari bahwa jika azan dikumandangkan, maka Setan takut dan lari terbirit-birit hingga mengeluarkan kentut, hal itu ditandai bahwa saking takutnya Setan dengan suara azan.⁹⁷

Azan tidak hanya sebagai seruan salat, namun juga dapat dikumandangkan di luar salat seperti ketika lahirnya bayi dan bencana. Hal ini berdasarkan pendapat Imam An-Nawawi dalam Ibn Hajar Al-Haitami, beliau mengatakan bahwa ada waktu disunahkan azan selain penanda masuknya waktu salat, yaitu pada keadaan ketika kelahiran bayi, situasi gelisah, mendapat gangguan Jin, keadaan marah,

⁹⁶ Farida Husin, "Dzikir Dalam Islam", *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Seni* 11, no. 2,(2019): 9, DOI: <http://eprints.polsri.ac.id/id/eprint/8315>.

⁹⁷ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari, penterjemah Amiruddin Bab 4* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), 23.

menghadapi manusia yang berperilaku seperti hewan, terjadinya perang, hingga terjadi musibah kebakaran.⁹⁸

- 2) Membiasakan diri untuk berdoa kepada Allah SWT dengan sungguh-sungguh.

Pada tradisi tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam masyarakat yang dipimpin oleh ustaz berdoa kepada Allah SWT untuk dihindarkan dari bala musibah dengan membaca doa selamat dan do tolak bala. Hal itu dilakukan, karena doa adalah senjata umat muslim dan sarana komunikasi kepada Allah SWT yang di yakini oleh masyarakat tidak ada daya dan upaya yang dapat menolong dan mengabdikan selain Allah SWT.

Berdoa merupakan media penghubung kepada Allah SWT yaitu sebagai komunikasi antara manusia dengan Sang Pencipta. Dalam keadaan apapun baik itu mendapat nikmat maupun musibah yang Allah SWT takdirkan kepada manusia tetap berdoa sebagai bentuk komunikasi kepada Allah SWT sehingga ada harapan besar musibah yang terjadi dapat diganti dengan nikmat dan musibah yang belum terjadi dapat menjadi takdir yang lebih baik.⁹⁹

b. Nilai *Nubuwwat*

- 1) Mengambil keteladanan dari perilaku dan sifat Nabi Muhammad SAW

Sebelum melaksanakan tolak bala, ustaz dan tokoh masyarakat melakukan perundingan atau musyawarah untuk memutuskan waktu kegiatan tolak bala dan rute yang dilalui, serta keperluan yang berkaitan dengan kegiatan tolak bala.

⁹⁸ Ahmad Hilmi, *Adzan Hanya Sebagai Penanda Waktu Shalat?* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), 29.

⁹⁹ Zhila Jannati, "Konsep Doa Dalam Prespektif Islam", *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan* 6, no. 1 (2022): 40, DOI: <https://doi.org/10.19109/jkpi.v6i1.12955>.

Kegiatan musyawarah tersebut merupakan salah satu peneladanan perilaku Nabi Muhammad SAW. Salah satu peristiwa musyawarah yang beliau lakukan adalah pada saat menyusun strategi untuk menghadapi musuh di peperangan.¹⁰⁰

Berkaitan hal itu, Harun Nasution juga mengatakan bahwa musyawarah sebagai aturan pemerintahan di Madinah pada masa Nabi dan sebagai prinsip kenegaraan yang digunakan Nabi Muhammad SAW.¹⁰¹ Hal tersebut memperjelas bahwa musyawarah yang dilakukan dalam tradisi tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam sebelum pelaksanaan tolak bala berlangsung adalah termasuk perilaku meneladani Nabi Muhammad SAW dalam melakukan musyawarah untuk mengambil keputusan yang terbaik.

2) Memperkuat keyakinan bahwa Nabi Muhammad SAW utusan Allah

a) Bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW

Tawasul yang ada pada tradisi tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam adalah bertawasul kepada Nabi Muhammad SAW. Ustaz selaku pemimpin kegiatan mengawali kegiatan dengan membaca tawasul atau pengantar surah Al-Fatihah. Sebelum memulai kegiaian ustaz membaca tawasul yang dilakukan semata-mata sebagai perantara untuk dekat kepada Allah SWT. Dalam pandangan Sayyid Muhammad al-Maliki al-Hasani tawasul adalah salah satu cara dan pintu doa menghadap kepada Allah SWT.¹⁰² Jadi berdasarkan pendapat Sayyid Maliki yang menjadi sasaran utama tawasul adalah menghadap kepada Allah SWT, sedangkan

¹⁰⁰ M. Syukron Maksum, *Dahsyatnya Adzan* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), 19.

¹⁰¹ Dudung Abdullah, "Musyawarah Dalam Al-Qur'an (suatu Kajian Tafsir Tematik)", *al-daulah* 3, no. 2 (2014): 243.

¹⁰² Yuni Fatonah, "Konsep Tawasul dalam Al-Qur'an: Kajian Komparatif Tafsir Klasik dan Komtemporer", *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2021): 3, DOI: <https://doi.org/10.58404/uq.v1i1.8>.

yang ditawasul kan adalah sekedar perantara atau menjadi wasilah dari diri untuk dekat kepada Allah SWT. Berdasarkan syariat Islam dan kesepakatan ulama, tawasul kepada Nabi Muhammad SAW memiliki makna tersendiri yaitu bertawasul dengan mengimani Nabi Muhammad SAW sebagai seorang rasul utusan Allah SWT.¹⁰³

b) Membaca selawat Kepada Nabi Muhammad SAW

Ustaz selaku pemimpin kegiatan memimpin pembacaan selawat, hal itu sesuai fakta dilapangan bahwa ustaz membaca selawat setelah berzikir dan pada saat berkeliling kampung ustaz membaca syair kepada Nabi Muhammad SAW. Selawat dan syair yang dibaca mengandung penghormatan, pujian, dan doa kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana telah diketahui bahwa selawat merupakan perintah Allah SWT untuk hamba-Nya, hal tersebut terdapat dalam firman-Nya QS. Al-Ahzab/33:56 sebagai beriku:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT Yang Maha Agung lagi Mahakuasa dengan segala sifat-sifat-Nya dan para Malaikat-Nya sangat kagum dan sangat cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, Allah SWT dan para Malaikat terus-menerus berselawat untuk Nabi Muhammad SAW, yakni Allah melimpahkan rahmat dan anugerah serta Malaikat bermohon agar kiranya dipertinggikan derajat dan dicurahkan segala maghfirah atas Nabi Muhammad

¹⁰³ Farihatni Mulyati, “Makna *Wasilah* Dalam Surah Al-Maidah Ayat 35 dan Surah Al-Isra Ayat 57 (Antara yang Tidak Membolehkan dan yang Membolehkan *Wasilah*)”, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 14, no. 25 (2016): 67, DOI: <https://doi.org/10.58404/uq.v1i1.8>.

SAW. Karena itu, Allah SWT memerintahkan untuk berselawat kepada Nabi Muhammad SAW dan mohonlah ampunan kepada Allah SWT.¹⁰⁴

3) Menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an

Dalam tradisi tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam, masyarakat membaca surah Al-Fatihah dan surah Yasin. Secara tidak langsung ustaz menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an melalui pembiasaan untuk membaca surah Al-Fatihah dan surah Yasin. Hal itu karena ustaz mencontohkan dan menyampaikan makna dan fadilat kedua surah tersebut kepada jamaah.

Surah Al-Fatihah dibaca pada saat sebelum memulai kegiatan atau menutup dari doa dengan membaca salah satu dari ayat ini yaitu *Alhamdulillah*. Maka dari itu ustaz selaku pemimpin kegiatan selalu membaca surah Al-Fatihah dan menutup dengan kalimat hamdalah. Surah Al-Fatihah merupakan surah mulia dalam Al-Qur'an sebagai surah pembuka yang mengandung makna akidah, ibadah, mengesakan Allah SWT, menyebut *asma* Allah SWT, berdoa diberi keselamatan kepada Allah SWT, dan surah Al-Fatihah juga dianjurkan dibaca dalam keadaan sakit, sehingga hal itu yang dikatakan sebagai *ummul* yakni mencakup pembahasan pokok dalam Al-Qur'an.¹⁰⁵

Pada rangkaian kegiatan membaca surah Yasin dalam tradisi tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam, terdapat masyarakat yang menaruh air pada saat pembacaan surah Yasin. Hal itu dipercaya dengan segala fadilat-fadilat surah Yasin bahwa surah Yasin adalah *ad-Dafiah* 'yang menampik dan mendukung' dan *al-*

¹⁰⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2011), 526-527.

¹⁰⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*....., 3-4.

Qadhiyah ‘yang menetapkan’. Sebagaimana pendapat Al-Biqā’i yaitu bagi orang yang percaya akan risalah kenabian dalam surah Yasin atau membaca surah Yasin maka salah satu fadilatnya itu dapat menghindarkan dari mara bahaya. Maka dari itu, masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam membaca surah Yasin pada rangkaian tradisi tolak bala sebagai bentuk mengimani dan mempercayai Al-Qur’an sebagai kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan sebagai pengharapan kepada Allah SWT berkat membaca surah Yasin yang berdasarkan fadilat-fadilatnya agar terhindar dari bala musibah khususnya kebakaran.¹⁰⁶

c. Nilai *Ruhaniyat*

Salah satu sebab dilakukannya tolak bala di Kelurahan Kelayan Dalam adalah karena masyarakat percaya dengan keberadaan Jin atau Setan sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang dapat mengganggu mereka. Kepercayaan itu dibuktikan ketika terdapat hantu api atau Jin yang menyerupai api untuk mengganggu masyarakat. Dari hal tersebut yang menjadi sebuah kebiasaan masyarakat Kelurahan Kelayan Dalam apabila melihat hantu api diusulkan untuk melakukan tolak bala.

Penampakan Jin menyerupai api atau hantu api tersebut ‘seolah’ sebagai penanda bahwa musibah kebakaran akan hadir. Pertanda tersebut sebagai pengingat untuk selalu berhati-hati, selalu berusaha memperbaiki diri, dan selalu meningkatkan doa serta amal ibadah kepada Allah SWT, sehingga bala tersebut tidak muncul. Hal tersebut didukung oleh pendapat Imam Syafe’i yang menyatakan bahwa nilai pendidikan *ruhaniyat* merupakan sebuah pembahasan tentang sesuatu

¹⁰⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*....., 102.

yang berhubungan dengan alam metafisik seperti, Malaikat, Jin, Iblis, Roh, dan lain sebagainya. Nilai pendidikan ini ditandai dengan meyakini keberadaan Malaikat, Jin, Setan, dan Roh tanpa ada keraguan, kemudian bertindak hati-hati dalam kehidupan sehari-hari, dan selalu berpikir positif terhadap kejadian dalam kehidupan.¹⁰⁷

d. Nilai *Sam'iyat*

Ustaz dalam pengajarannya menyampaikan sebuah pesan dari makna kegiatan bahwa apapun musibah yang terjadi itu adalah kehendak Allah SWT dan itu menjadi takdir-Nya untuk selalu mengingat Allah SWT. Pelaksanaan tradisi tolak bala menjadi sebuah usaha untuk meminta pertolongan dan perlindungan kepada Allah SWT untuk dilindungi dan dihindarkan dari bala musibah besar yang menimpa kampung. Hal itu menjadi iktikar masyarakat untuk meminta doa kepada Allah SWT, apapun yang terjadi setelahnya itu adalah kehendak-Nya dan sebagai seorang muslim yang baik menerima dan meyakini takdir Allah SWT. Berkaitan dengan hal itu, Muhammad Syafe'i merumuskan beberapa nilai praktis didalam nilai pendidikan *sam'iyat* yaitu: Pertama, meyakini segala sesuatu kekuasaan Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Kedua, selalu bertawakal kepada Allah SWT. Ketiga, tetap isqtiqomah dalam ketaatan di kondisi apapun. Keempat, selalu melakukan iktikar dalam segala perbuatan. Kelima, selalu beramal baik dalam kehidupan. Keenam, menyadari dan meyakini kehidupan di dunia hanya sebentar

¹⁰⁷ Imam Syafe'i, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter....*, 97.

dan abadi di kehidupan akhirat. Ketujuh, selalu berharap hal yang baik pada Allah SWT. Kedelapan, selalu ikhlas dan mengharap rida Allah SWT.¹⁰⁸

Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai pendidikan akidah nilai terbagi menjadi empat yaitu: Pertama nilai *ilahiyat* yang didalamnya terdapat menumbuhkan jiwa semangat beribadah dan membiasakan diri untuk berdoa kepada Allah SWT dengan sungguh-sungguh. Kedua, nilai *nubuwwat* yang didalamnya terdapat keteladanan dari perilaku dan sifat Nabi Muhammad SAW, memperkuat keyakinan bahwa Nabi Muhammad SAW utusan Allah SWT, dan menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an. Ketiga, nilai *ruhaniyat* yang didalamnya terdapat kepercayaan adanya alam gaib. Keempat, nilai *sam'iyat* yang didalamnya terdapat kepercayaan adanya takdir Allah SWT. Nilai-nilai tersebut berdasarkan dari penyampaian ustaz mengenai makna dan fadilat rangkaian kegiatan yang dilaksanakan.

¹⁰⁸ Imam Syafe'i, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter....*, 97.